

**PENANAMAN NILAI BUDAYA PADA ANAK USIA DINI
MELALUI PROGRAM “SATU HARI BERBUDAYA ACEH”
DI TK PEMDA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**PUTRI RAIYANA FADHILA
NIM. 200210047**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PENANAMAN NILAI BUDAYA PADA ANAK USIA DINI
MELALUI PROGRAM "SATU HARI BERBUDAYA ACEH"
DI TK PEMDA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

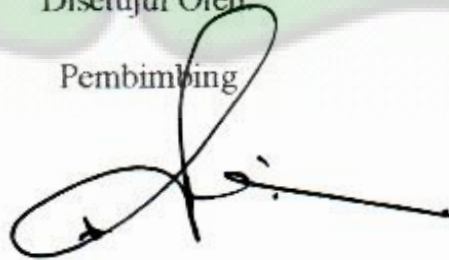
Oleh:

**PUTRI RAIYANA FADHILA
NIM. 200210047**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh:

Pembimbing



**Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010**

**PENANAMAN NILAI BUDAYA PADA ANAK USIA DINI
MELALUI PROGRAM "SATU HARI BERBUDAYA ACEH"
DI TK PEMDA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Pada Hari/ Tanggal

Hari, 17 Desember 2024 M
16 Jumadil Akhir 1446 H

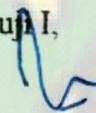
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dewi Fitriani, M.Ed
NIP. 197810062023212010

Penguji I,



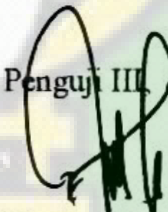
Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji II,



Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

Penguji III,



Muthmainnah, S.Pd.I., MA
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mufik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Raiyana Fadhila
NIM : 200210047
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melalui Program
"Satu Hari Berbudaya Aceh" Di TK PEMDA Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

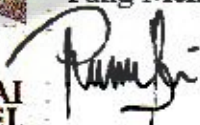
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 13 Desember 2024
Yang Menyatakan,


Putri Raiyana Fadhila
NIM. 200210047



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 736 /Un.08/Kp.PIAUD/ 12 /2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Putri Raiyana Fadhila

Nim : 200210047

Pembimbing : Dewi Fitriani, M.Ed

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melalui Program "Satu Hari Berbudaya Aceh" Di TK Pemda Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 16%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliani Fejriah

Banda Aceh, 13 Desember 2024
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : PUTRI RAIYANA FADHILA
NIM : 200210047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Anak Usia Dini
Judul : Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini
Melalui Program "Satu Hari Berbudaya Aceh"
Di TK PEMDA Banda Aceh
Tanggal Sidang : 17 Desember 2024
Tebal Skripsi : 122 Halaman
Pembimbing I : Dewi Fitriani, M.Ed
Kata Kunci : Anak Usia Dini, Nilai Budaya, Satu Hari Berbudaya Aceh

Sebagai upaya untuk melestarikan budaya Aceh dan menanamkan nilai-nilai budaya Aceh pada anak usia dini, Pemerintah Kota Banda Aceh meluncurkan program "Satu hari berbudaya Aceh" yang dilaksanakan di tingkat taman kanak-kanak (TK) dikarenakan anak-anak tidak bisa berbicara menggunakan bahasa Aceh dalam kegiatan sehari-hari, dan juga tidak mengenal lagi nilai-nilai budaya Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan Penanaman Nilai Budaya pada Anak Usia Dini Melalui Program "Satu hari berbudaya Aceh" di TK PEMDA Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan dua guru kelas dan kepala sekolah, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun kegiatan untuk program "Satu hari berbudaya Aceh" ini secara maksimal melalui pengenalan budaya seperti mengenalkan bahasa Aceh, adat istiadat, dan makanan khas Aceh. Kemudian keterlibatan langsung anak dalam aktivitas, dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan program tersebut, ditemukan kendala yang meliputi konsentrasi anak yang terganggu dan adanya kegiatan lain ketika proses pelaksanaan program tersebut. Program "Satu Hari Berbudaya Aceh" terbukti berkontribusi dalam menanamkan nilai budaya Aceh sekaligus mendukung Pendidikan karakter anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan sehat badan dan sehat pikiran serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” Di TK PEMDA Banda Aceh”**. Shalawat beriringan salam tak lupa saya sanjung sajikan kepada Pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari Zaman Jahiliyah ke Zaman Islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagai mana yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak dengan memberikan bimbingan, dukungan, dorongan, doa dan juga karena Allah Swt yang selalu memberikan pertolongan dan kemudahan-Nya dalam proses penulisan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menghantarkan rasa terimakasih yang sangat besar kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, MA, M.Ed, Ph.D Selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry beserta stafnya yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk menyusun Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S. Ag., M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia dini dan seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Ibu Dewi Fitriani, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan, dan juga bimbingan dalam proses penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Hijriati, M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini
5. Ibu Hj. Fajriah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Pemda Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.
6. Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku-buku dalam proses penyusunan penulisan Skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

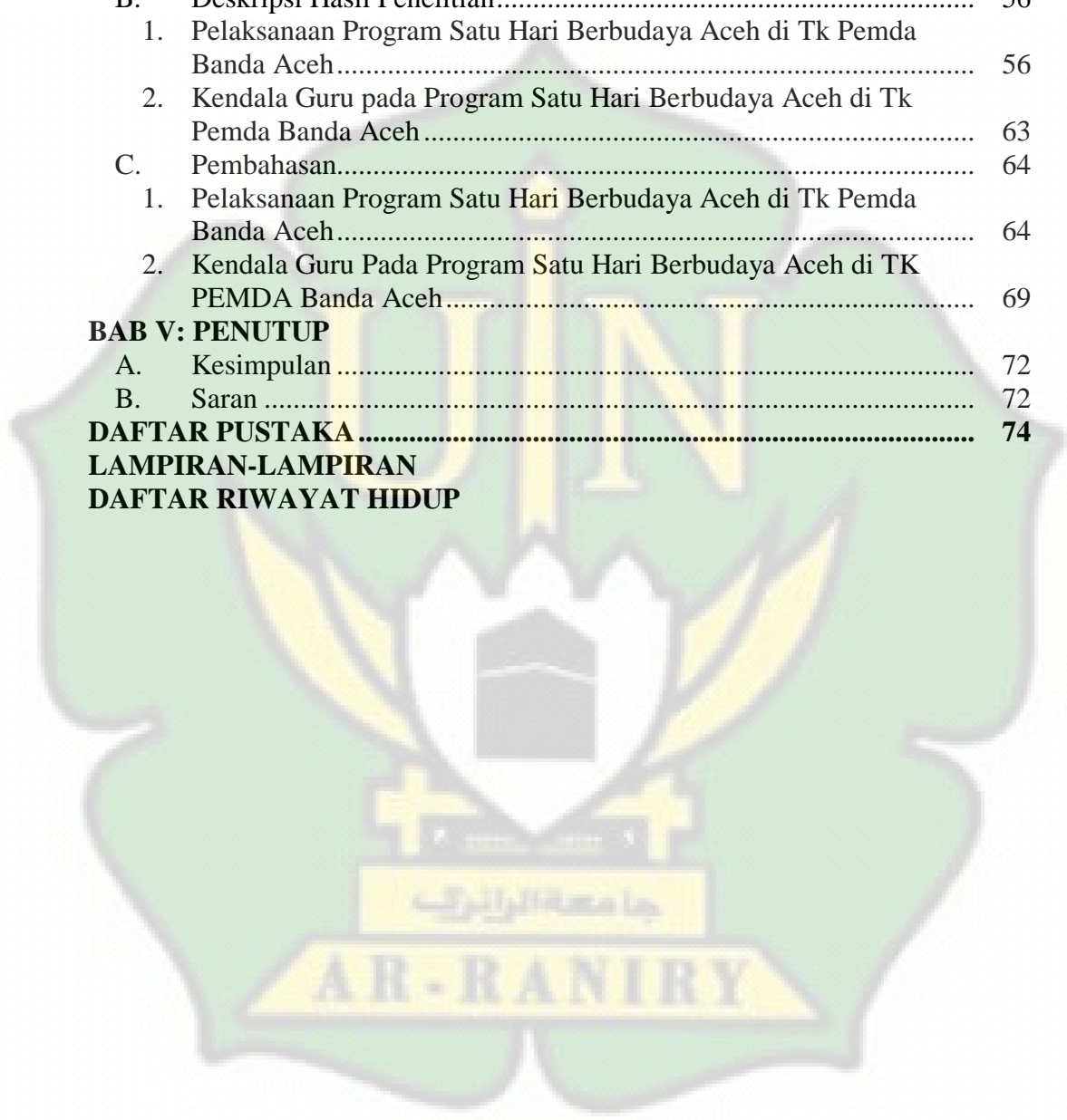
Banda Aceh, 13 Desember 2024
Penulis,

Putri Raiyana Fadhila
NIM. 200210047

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
E. Definisi Operasional	12
BAB II: LANDASAN TEORI¹⁴	
A. Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini	14
1. Pengertian Nilai Budaya	14
2. Nilai-nilai Budaya Aceh	19
3. Bentuk-bentuk Penanaman Nilai Budaya	22
4. Bentuk-bentuk Penanaman Nilai Budaya Aceh.....	23
5. Urgensi Penanaman Nilai Budaya Aceh pada Anak Usia Dini	25
a. Pembentukan identitas budaya.....	26
b. Pembentukan Nilai-Nilai Moral.....	26
c. Pemeliharaan dan Pengembangan Budaya	27
d. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kultural	27
B. Anak Usia Dini	28
1. Karakteristik Anak Usia Dini.....	29
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	31
C. Program Satu Hari Berbudaya Aceh “Sedati”	34
1. Pengertian Program Satu Hari Berbudaya Aceh.....	34
2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Budaya Aceh kepada Anak Usia Dini melalui Program Satu Hari Berbudaya Aceh	36
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN⁵¹	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	51
1. Lokasi Penelitian.....	52
2. Visi, Misi dan Tujuan	53

3.	Tenaga Pendidikan.....	53
4.	Peserta Didik.....	54
5.	Sarana dan Prasarana	55
6.	Pelaksanaan Penelitian.....	56
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
1.	Pelaksanaan Program Satu Hari Berbudaya Aceh di Tk Pemda Banda Aceh.....	56
2.	Kendala Guru pada Program Satu Hari Berbudaya Aceh di Tk Pemda Banda Aceh.....	63
C.	Pembahasan.....	64
1.	Pelaksanaan Program Satu Hari Berbudaya Aceh di Tk Pemda Banda Aceh.....	64
2.	Kendala Guru Pada Program Satu Hari Berbudaya Aceh di TK PEMDA Banda Aceh.....	69
BAB V: PENUTUP		
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



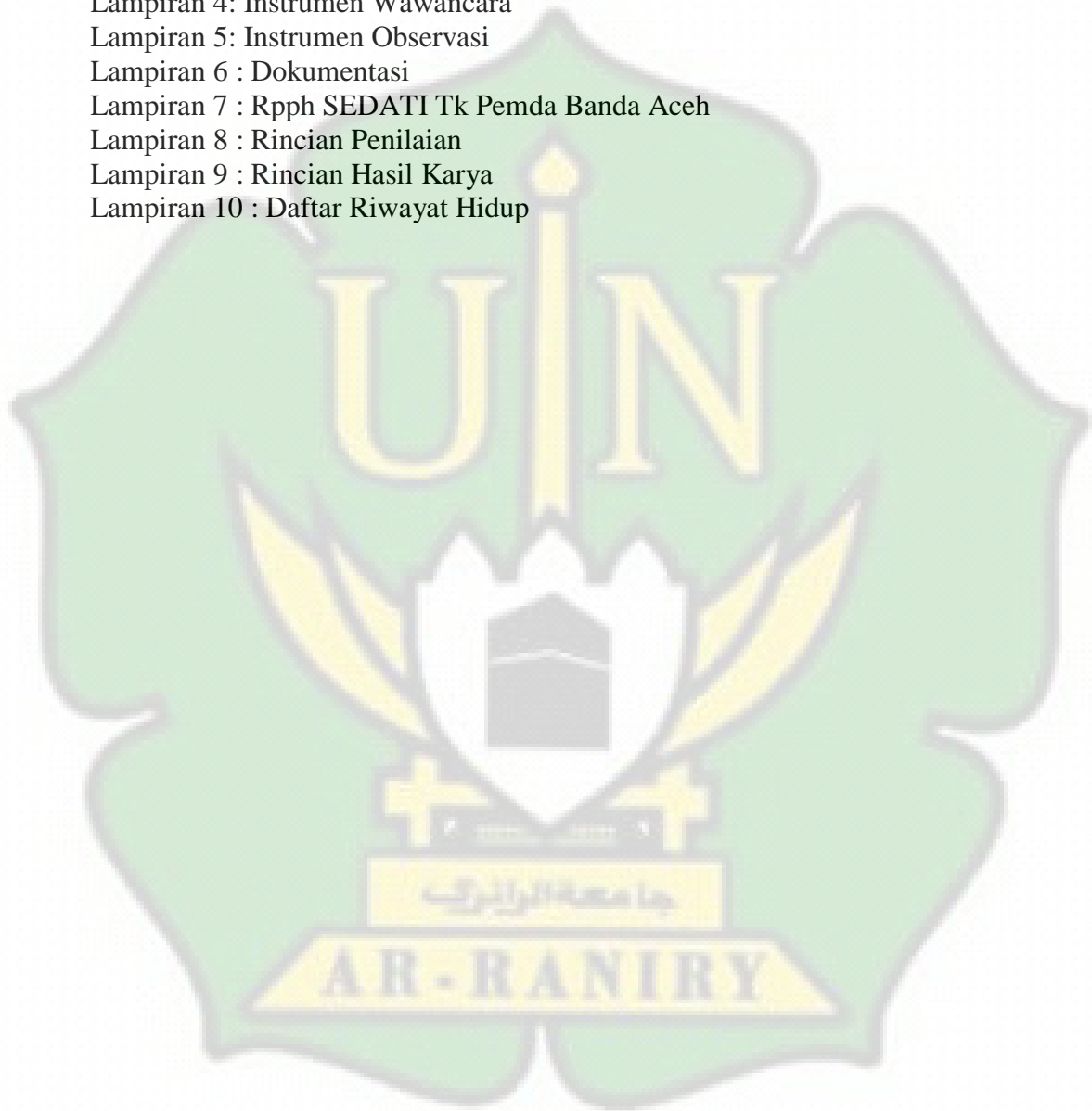
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rubrik Penelitian.....	42
Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Observasi.....	47
Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik TK PEMDA Banda Aceh.....	54
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa/Siswi di TK Pemda Kota Banda Aceh.....	54
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Sekolah TK Pemda Kota Banda Aceh.....	55
Tabel 4. 4 Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat keputusan
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Izin Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Instrumen Wawancara
- Lampiran 5: Instrumen Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Rpph SEDATI Tk Pemda Banda Aceh
- Lampiran 8 : Rincian Penilaian
- Lampiran 9 : Rincian Hasil Karya
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulus berbagai potensi yang dimiliki anak agar dapat berkembang dengan optimal, sebagaimana yang dicantumkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa pendidikan AUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa-masa keemasan seorang anak adalah masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang baik untuk dikembangkan. Pada masa inilah, waktu yang paling tepat untuk menanamkan nilai karakter dan nilai budaya yang diharapkan dapat membentuk jati diri anak.¹

Syaiful menjelaskan bahwa budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya, dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat.²

Rahmawati mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini harus mencakup penanaman nilai-nilai budaya sebagai fondasi penting untuk perkembangan

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009)

² Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

selanjutnya. Ini termasuk pengajaran tentang adat istiadat dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat mereka.³ Budaya Aceh sangat penting untuk diperkenalkan sejak anak usia dini karena pada era modern saat ini dimana banyak anak-anak mulai terdorong oleh tren globalisasi dan tidak mengenal jati diri bangsa. Pengenalan budaya Aceh sejak dini juga dapat diperkenalkan melalui berbagai kegiatan di sekolah. Anak usia dini sangat senang melakukan eksplorasi dan eksperimen untuk memenuhi rasa ingin tahunya sehingga anak mampu memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman tersebut.⁴

Generasi muda Aceh sudah tidak lagi menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh keengganan orang tua untuk menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa ibu bagi anak-anaknya, sehingga anak-anak tersebut tidak lagi fasih dalam berbahasa Aceh. Bahkan orang tua lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia karena mereka merasa lebih mudah dalam berkomunikasi dibandingkan dengan menggunakan bahasa Aceh.⁵

Penanaman nilai budaya tidak dapat dipisahkan dari peran penting keluarga sebagai lingkungan terdekat yang pertama kali membentuk karakter anak. Lestari mengungkapkan bahwa keluarga adalah sebuah rumah tangga yang terdiri atas individu-individu yang memiliki hubungan darah atau ikatan perwakinan. Keluarga juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan mendasar, baik secara fisik maupun emosional, serta menjalankan peran penting dalam

³ Rahmawati, Yulfrida, "*Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan Anak, Vol 1, Edisi 1, Juni 2012, hal. 72

⁴ Suryawati, Akkas, "*Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & Steam*", (Jakarta: Kemendikbut, 2021), hal. 14

⁵ Idaryani, Fidyati, "*Language Vitality among Acehnese Parents and Its implication to Language Maintenance: On Perspective of Expanded Graded Intergenerational Disruption Scale (EGIDS)*", Journal of English Language and Education, Vol. 7, No.1, (2022), hal.174

membimbing dan mendukung setiap anggota melalui hubungan yang terjalin dalam suatu jaringan sosial yang erat.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan fungsi pendidikan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Peran ini mencakup berbagai aspek perkembangan yang saling berkaitan, yaitu nilai-nilai agama dan moral yang membentuk karakter, kemampuan fisik motorik yang mendukung aktivitas sehari-hari, perkembangan kognitif yang melatih kemampuan berpikir, perkembangan bahasa sebagai alat komunikasi, perkembangan sosial dan emosional yang membangun hubungan interpersonal, serta pengembangan seni yang merangsang kreativitas dan ekspresi diri anak. Selain itu, keluarga juga berperan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai budaya kepada anak usia dini.⁷ Melalui pembelajaran budaya yang diterapkan sejak dini, anak tidak hanya memahami dan menghargai tradisi dari warisan nenek moyangnya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur yang akan membentuk identitas dan karakter mereka di masa yang akan datang.

Pada saat ini banyak anak usia dini yang mulai kurang mengenal dan melupakan budaya Aceh, yang seharusnya menjadi bagian penting dari identitas budaya mereka, hal ini terlihat pada rendahnya intensitas penggunaan bahasa Aceh dalam kegiatan sehari-hari, anak tidak lagi mengenal makanan khas daerah Aceh, dan anak tidak lagi mengenal pahlawan Aceh. Hal ini juga didukung oleh lingkungan sekitar anak usia dini yang memang sudah mulai melupakan budaya

⁶ Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 6

⁷ Fransiska, Suparno, *Metode Penanaman Nilai Budaya dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga Dayak Desa*, VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 2, (2019), hal. 112

Aceh. Rendahnya pengenalan dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya Aceh akibat terbatasnya Program pembelajaran berbasis budaya di PAUD. Mengenalkan kearifan lokal merupakan suatu upaya strategis dalam membangun karakter bangsa dan cinta budaya pada anak sejak dini di era global⁸. Dalam konteks ini, mengenalkan budaya Aceh bukan hanya tentang melestarikan tradisi lama, tetapi juga tentang membentuk identitas yang kuat dan unik bagi anak-anak.

Dengan memahami dan menghargai budaya Aceh, anak-anak dapat mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka dan memahami pentingnya menjaga keunikan budaya dalam masyarakat yang semakin global. Selain itu, pengenalan budaya Aceh juga membantu anak-anak mengembangkan empati dan toleransi terhadap keragaman budaya, yang sangat penting dalam masyarakat.

Kemudian pengajaran tentang budaya Aceh sejak dini juga berkontribusi pada penguatan rasa persatuan di antara anak-anak. Dan juga mengenalkan budaya Aceh sejak dini berpotensi untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai yang telah ada. Dan juga membantu mereka memahami pentingnya menjaga dan meneruskan tradisi kepada generasi berikutnya.

Mengenalkan budaya Aceh juga berfungsi sebagai alat untuk pendidikan karakter. Melalui pengajaran nilai-nilai budaya, anak-anak dapat belajar tentang moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial, yang akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik. Secara keseluruhan, mengenalkan budaya Aceh kepada anak-anak tidak hanya penting untuk pelestarian budaya itu sendiri, tetapi

⁸ Rani Puspa Juwita, Siti Mariana, *Implementation of Moral Education through Local Wisdom Values at Syekh Abdurauf Integrated Islamic Kindergarten*, Vol. 4, No. 2, 2024, hal. 344

juga untuk membangun generasi yang lebih sadar, toleran, dan bertanggung jawab.

Dalam pengenalan berbudaya Aceh kepada Anak Usia Dini di sekolah yaitu melalui Program "Satu Hari Berbudaya Aceh Pasti" atau lebih dikenal dengan istilah "*Sedati*" yaitu sebuah program yang bertujuan untuk mengenalkan, melestarikan, dan mempraktikkan budaya Aceh di TK. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah membuat kue khas indatu dan berbicara dalam bahasa Aceh. Pemilihan tempat penelitian dilakukan di TK Pemda Banda Aceh dikarenakan sekolah ini dibawah naungan pemerintah Aceh dan di ketuai oleh ibu Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh. Dan TK Pemda Banda Aceh juga aktif dalam mengikuti pertunjukan seni dan festival budaya sehingga dapat membantu anak-anak merasakan langsung nilai dan praktik budaya Aceh. Walaupun belum berstatus sebagai sekolah penggerak, TK Pemda ikut melaksanakan Program SEDATI yang berperan dalam melestarikan budaya Aceh. Langkah yang di ambil oleh TK Pemda merupakan kontribusi nyata dalam mendukung pelestarian budaya Aceh di tengah modernisasi, serta menciptakan suasana belajar yang bermakna dan juga menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah⁹ yang dilakukan penulis pada tanggal 23 dan 26 Januari 2024 di TK Pemda Banda Aceh, sekolah telah melaksanakan Program satu hari Berbudaya Aceh, yang di kenal dengan "*Sedati*" (satu hari berbudaya Aceh pasti), salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengenal dan membuat makanan khas Aceh,

⁹ F, Kepala sekolah TK Pemda Banda Aceh, 2024

yaitu kue bhoi, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu dalam bentuk gambar dan video kepada anak tentang kue bhoi, setelah anak mengetahui dan memahami barulah guru mengajak anak untuk membuat kue bhoi bersama sama, dan juga guru membawa anak-anak ke tempat pengolahan kue bhoi yang berada di gampong Lampisang, Aceh Besar. Kegiatan ini terindifikasi dapat meningkatkan pengetahuan dan juga pengalaman bagi anak dalam mengenal budaya Aceh.

Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan Program Satu Hari Berbudaya Aceh dalam memperkenalkan budaya Aceh kepada anak di TK Pemda Banda Aceh. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti suatu penelitian ilmiah yang berjudul **“Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” Di TK PEMDA Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman Nilai Budaya pada Anak Usia Dini melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” di TK PEMDA?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Penanaman Nilai Budaya pada Anak Usia Dini melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” di TK PEMDA?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk Penanaman Nilai Budaya pada Anak Usia Dini melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” di TK PEMDA.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Penanaman Nilai Budaya pada Anak Usia Dini melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” di TK PEMDA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan bagi peneliti sendiri baik secara teoritis maupun praktik sesuai dengan faktor penelitian yang akan dilakukan.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya, serta dapat dijadikan tumpuan untuk mengembangkan penelitian sejenis yaitu penelitian yang membahas tentang nilai kebudayaan Aceh.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi untuk mengetahui proses kegiatan penanaman nilai budaya dan mengetahui kendala yang dihadapi guru.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan saran, maupun ide baru dalam proses penanaman nilai budaya melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” dan dampak bagi anak yaitu dapat mengenal budaya Aceh.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menemukan landasan yang berkaitan akan penelitian ini, antara lain ialah, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh

1. Ihlas, Haerul, Muslim (2022), dengan judul "*Nilai-Nilai Budaya yang Diterapkan Di PAUD Alam J.A Warraihan Santi Kota Bima*". Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai budaya dalam Pendidikan anak usia dini, penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penerapan nilai budaya Bima dalam Pendidikan anak usia dini di Paud Alam J.A Warraihan. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu, implementasi budaya dalam pembelajaran PAUD Alam J.A Warraihan adalah mengenali Bahasa daerah Bima dan makanan khas daerah Bima, terdapat beberapa nilai-nilai budaya yang di internalisasikan diantaranya nilai sopan satun, nilai menghormati dan nilai persaudaraan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama melihat kepada penanaman nilai budaya, adapun perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah, penulis melihat kepada penanaman nilai Budaya Aceh melalui Program "*Sedati*", sedangkan peneliti tersebut melihat kepada budaya Bima dengan mengenali Bahasa daerah Bima dan makanan khas daerah Bima.

¹⁰ Ihlas, dkk, "*Nilai-Nilai Budaya yang Diterapkan Di PAUD Alam J.A Warraihan Santi Kota Bima*", Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 5, No. 2. (2022), hal. 132

2. Titi Nugraini, Joko Pamungkas (2023), dengan judul “*Eksistensi Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam Mempertahankan Nilai Budaya di Tengah Globalisasi*”. Penelitian ini membahas tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai budaya kepada anak serta pentingnya merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya berhasil ditanamkan kepada anak usia dini dengan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik. Nilai-nilai budaya yang tercermin dalam setiap tingkahlaku anak baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif kualitatif dengan melakukan kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam rangka pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di TK ABA Kricak Kidul dengan subjek kepala sekolah dan guru.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama sama melihat kepada penanaman nilai budaya, adapun perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah, penulis melihat kepada bagaimana pelaksanaan dari penanaman nilai Budaya Aceh dengan kegiatan "Satu Hari Berbudaya Aceh Pasti" atau dikenal dengan istilah “*Sedati*”, sedangkan peneliti tersebut melihat kepada budaya Kricak Kidul yang berhasil ditanamkan kepada anak usia dini dengan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik dan juga melakukan rancangan untuk pembelajaran yang kreatif sekolah.

¹¹ Titi Nugraini, Joko Pamungkas, “*Eksistensi Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam Mempertahankan Nilai Budaya di Tengah Globalisasi*”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1. (2023), hal. 1087

3. Laras Wulan Pratiwi (2018), dengan judul "*Pelaksanaan Pengenalan Budaya Jawa pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Ananda Ceria Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengenalan budaya Jawa dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di TK Ananda Ceria, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan budaya Jawa dilakukan dengan cara pembiasaan dengan mengenalkan nilai-nilai luhur budaya Jawa. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, subjek penelitian yaitu guru kelas, kepala sekolah, anak kelompok A dan B, penelitian dilakukan di TK Ananda Ceria Yogyakarta, objek penelitian ini adalah metode pengenalan budaya Jawa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama sama melihat kepada nilai budaya, adapun perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah, penulis melihat kepada penanaman nilai Budaya Aceh melalui kegiatan "*Sedati*", sedangkan peneliti tersebut melihat pengenalan Budaya Jawa yang dilakukan dilakukan dengan cara pembiasaan mengenalkan nilai-nilai luhur Budaya Jawa, serta anak anak kelompok A dan B menjadi subjek pada penelitian tersebut.

4. Fitriani, Riza Oktariana, Liza Fidiawati (2023), dengan judul "*Tarek Pukat Aceh: Bentuk Ekspresi Kehidupan Masyarakat Pesisir Aceh Dan Upaya Pewarisanya Di TK Negeri 5 Banda Aceh*". Penelitian ini

¹² Laras Wulan Pratiwi, "*Pelaksanaan Pengenalan Budaya Jawa pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Ananda Ceria Yogyakarta*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke 7, (2018), hal. 563

bertujuan untuk mengkaji ekspresi masyarakat pesisir Aceh sebagai media pembelajaran tari *Tarek Pukat*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tari *Tarek Pukat* melalui gerak dan properti, yaitu *peuget pukat*, *tarek pukat*. *Kayoeh*, *ikat taloe*, *pasoe engkot lam raga*, *puwoe engkot* sebagai ekspresi masyarakat pesisir Aceh yang terdapat dalam kehidupan masyarakat pesisir Aceh. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tari *Tarek Pukat* ini dapat membentuk karakter sosial bekerja sama, bersemangat optimis, konsisten dan loyal. Metode yang digunakan adalah kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, lokasi penelitian dilakukan di TK Negeri 5 Banda Aceh yang beralamat di jl.Teuku Meurah Tibang, kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan studi dokumen.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama sama melihat kepada nilai budaya, adapun perbedaan dalam kedua penelitian ini adalah, penulis melihat kepada penanaman nilai Budaya Aceh melalui kegiatan "*Sedati*", sedangkan peneliti tersebut melihat pada pelaksanaan pembelajaran kearifan lokal untuk anak usia dini melalui tari *Tarek Pukat* pada anak di TK Negeri 5 Banda Aceh.

¹³ Fitriani, dkk, "*Tarek Pukat Aceh: Bentuk Ekspresi Kehidupan Masyarakat Pesisir Aceh Dan Upaya Pewarisanya Di TK Negeri 5 Banda Aceh*". *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 9, No. 2, (2023), hal. 100

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang terdapat dalam judul penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Budaya

Menurut Pepper, nilai adalah sesuatu yang penting, baik, dan berharga.¹⁴ Nilai terkandung dalam sesuatu yang ideal dan harapan yang dicita-citakan untuk kebaikan. Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh individu atau kelompok orang, serta diwariskan dan juga dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya.¹⁵ Budaya merupakan warisan lokal yang ada di suatu daerah dan dipelajari oleh individu. Sehingga, nilai budaya merujuk pada seperangkat keyakinan, norma, sikap, dan prinsip yang dianut dan dihargai oleh suatu kelompok masyarakat. Nilai-nilai ini diperoleh melalui proses sosialisasi yang dimulai sejak individu lahir dan terus berkembang sepanjang kehidupannya.

2. Budaya Aceh

Budaya Aceh merujuk pada kumpulan nilai, tradisi, adat istiadat, seni, bahasa, makanan, pakaian, arsitektur, dan aspek-aspek lain yang berkembang di wilayah Aceh.¹⁶ Budaya Aceh memiliki kekayaan yang khas dan beragam, dikarenakan aceh memiliki kawasan yang sangat

¹⁴ Desy Ramadinah, dkk, *Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di Mtsn 1 Bantul*, Jurnal pendidikan dan Dakwah, Vol. 4, No. 1 (2023), hal. 89

¹⁵ Ningrum Dyaloka Puspita, "Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Anak Usia Dini di TK Negeri 3 Suryoputran Kota Yogyakarta", Jurnal Komunikasi Profesional, Vol. 4, No. 1, (2020), hal.75

¹⁶ Nurul Fithrati, *Mengenal Budaya Aceh*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hal.

kaya dengan alam dan seni budaya, seperti wilayah Indonesia pada bagian lainnya, tetapi pada budaya aceh sangat kental akan unsur-unsur keislaman didalamnya dan sangat kuat hingga mempengaruhi pola kehidupan dan kebudayaan dalam masyarakat Aceh.

3. Program Satu Hari Berbudaya Aceh

Program **Satu Hari Berbudaya Aceh Pasti** atau yang dikenal dengan istilah SEDATI adalah program yang diluncurkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Aceh di kalangan anak usia dini.¹⁷ Program ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas budaya Aceh di kalangan generasi muda, sekaligus menjadi upaya untuk melestarikan warisan budaya yang kaya di daerah tersebut.

¹⁷ Sulaiman Bakri, *Sehari Berbudaya Pasti Aceh*, (Banda Aceh: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2022)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Nilai Budaya

Nilai merupakan kualitas ketentuan yang memiliki makna bagi kehidupan manusia, suatu yang baik dan selalu diinginkan, serta dianggap penting oleh seluruh manusia.¹ Adanya nilai dalam kehidupan manusia dapat menimbulkan aksi dan reaksi sehingga manusia akan menerima maupun menolak kehadiran dalam nilai tersebut. Sebagai konsekuensinya, nilai akan menjadi suatu tujuan hidup yang akan diwujudkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan suatu hal yang bermanfaat, berkualitas dan bermutu serta berharga bagi kehidupan manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau *culture* dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.²

Dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata *budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata budhi atau bhudaya sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah

¹ Zaqiah, Q. Y, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Filsafat dan Praktik Sekolah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hal. 15

² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 130-131

perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.³

Budaya menurut Tylor sebagaimana di kutip Asri Budiningsih yaitu, “*that laws, customs, and any other capabilities and habits acquires by man a a member of society*”. Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian. Suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni dan sebagainya.⁴

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

Budaya didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok

³ Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 30-31

⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 18

orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur melalui pengaruhnya.⁵

Nilai budaya adalah konsep abstrak mengenai masalah yang bersifat umum yang sangat penting serta bernilai bagi kehidupan masyarakat. nilai budaya adalah sebagai konsepsi-konsepsi dalam pikiran masyarakat mengenai nilai-nilai yang dianggap amat bernilai dalam kehidupan.⁶

Nilai Budaya merupakan sebuah konsep yang berluang lingkup yang luas bagi sebagian besar suatu masyarakat mengenai sesuatu yang berharga dalam hidup, rangkaian konsep tersebut saling berkaitan satu sama lain yang menjadikannya sebagai sebuah sistem nilai tersebut mendorong individu untuk melakukan seperti apa yang ditentukan agar mereka dapat berhasil, seperti yang mereka yakini.⁷

Sehingga dapat dikatakan nilai-nilai budaya merupakan suatu pedoman hidup bagi manusia dalam berperilaku. Nilai tersebut akan menjiwai sikap baik mental, moral, tingkah laku dan etika seseorang dalam hubungan antarsesama manusia, alam lingkungan maupun pada sang Maha Pencipta.

Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki keunikan dalam melestarikan budaya daerah nya, salah satunya adalah dalam menanamkan nilai budaya yang berkaitan dengan pengasuhan anak usia dini. Akan tetapi dengan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern membuat

⁵ Sumarto, *Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi"*, Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No.2, 2019, hal. 145

⁶ Sumarto, *Budaya, pemahaman dan penerapannya: Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, sosial, Kesenian dan Teknologi*. Jurnal Literasiologi, Vol.1 No.2 (2018),147

⁷ Dedek Prionanda, Emusti Rivasintha Marjito, *Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Keturunan Palembang di Kota Pontianak Tahun 2000-2005*", Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial, Vol.1, No.2, 2021, hal. 7-8

penanaman nilai budaya ini mulai terkikis dengan budaya-budaya baru yang masuk kedalam lingkungan masyarakat. Penanaman nilai budaya pada anak harus dilakukan sejak usia dini karena anak-anak dapat memperoleh informasi langsung dari apa yang ia lihat sehari-hari dalam kehidupannya.⁸

Aceh sendiri mempunyai sejarah, budaya, etnisitas, dan tradisi agama Islam yang unik dan berbeda dibandingkan dengan provinsi lain di Nusantara,⁹ budaya Aceh merujuk kepada warisan budaya yang kaya dan unik yang dimiliki oleh masyarakat Aceh, budaya Aceh terkenal dengan kekayaan seni dan budayanya, seperti seni musik, seni tari, seni rupa, adat istiadat, dan agama. Salah satu ciri khas budaya Aceh ialah pengaruh Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin dalam aspek kebudayaannya. seperti adanya tarian-tarian tradisional, contohnya tari ranup lampuan, tari ratoh jaroe, tari saman, dan lain-lain yang dilakukan dalam rangkaian upacara adat atau keagamaan, serta di iringi dengan alat musik tradisional Aceh seperti rapai dan serune kale, adapun nyanyian atau syair yang dibawakan didalam tarian terdapat nasihat.

Budaya Aceh tidak hanya dikenal dengan seni tari, pakaian adat, bahasa, makanan khas, tetapi Aceh pun memiliki arsitektur dan seni bangunan yang otentik, dan Aceh juga mempunyai ukiran tersendiri seperti ukiran pinto Aceh yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan menjadi

⁸ Fransiska, "Metode Penanaman Nilai Budaya dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga Dayak Desa, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 2, 2019, hal. 112

⁹ Syafrudin S, Tentang keragaman wilayah Indonesia, agama, dan budayanya, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: Suka Press, 2016)

ciri khas tersendiri dari daerah Aceh, sehingga melahirkan identitas etno-religius yang kuat pada masyarakat nya.¹⁰

Aceh dikenal sebagai tempat dimana agama dan adat menjadi dua pilar penting dalam penataan sosial, sebagaimana disebutkan dalam *hadih maja* (pepatah) yaitu, *Adat bak Poe Teumeureuhom, Hukom bak Syiah Kuala, Qanun bak Putroe Phang, Reusam bak Lakseumana*. Hal ini dapat diartikan, *poteumeurehom* (kekuasaan eksekutif-sultan), *Syiah Kuala* (yudikatif-ulama), *Putroe Phang* (legislatif), *Laksamana* (pertahanan-tentara). Juga "*Hukom ngon Adat lagee zat ngon sipheut*" (hukum [agama] dan adat bagai zat dan sifat, tak dapat dipisahkan).¹¹ Sisi kehidupan sosial budaya Aceh dibangun atas dasar agama dan adat ini yang membentuk suatu sumber dalam penataan sosial yang berlangsung di Aceh. Keberadaan ulama merupakan manifestasi dari adanya pilar agama dan adat yang perannya sangat penting sepanjang sejarah di Aceh. Sehingga islam merupakan *way of life* dan menjadi fondamen budaya adat Aceh yang memiliki daya juang untuk menjangkau masa depan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya Aceh yang diwariskan oleh nenek moyang terdahulu harus dijaga, dijunjung tinggi dan dilestarikan.

¹⁰ Hasnil Basri Siregar, *Lessons Learned from the Implementation of Islamic Shari'ah Criminal Law in Aceh*, " *Journal of Law and Religion*, Vol. 24, No. 1, 2009, hal.143

¹¹ Moehammad Hoesin, *Adat Atjeh*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, 1970), hal. 1

¹² Sri Astuti, *Pengaruh Agama Dalam Tradisi Mendidik Anak di Aceh: Telaah Terhadap Masa Sebelum dan Pasca Kelahiran*, "Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies", Vol. 1, No.1, 2015, hal. 113

2. Nilai-nilai Budaya Aceh

Budaya Aceh dapat ditunjukkan dalam bentuk seni pertunjukkan dan seni rupa. Seni pertunjukkan Aceh seperti tarian, musik, perayaan keagamaan, dan perayaan kebudayaan. Beberapa tarian khas Aceh antara lain Tari Saman, Tari Sedati, dan Tari Ranup Lampuan. Seni rupa Aceh biasanya ditemukan dalam bentuk anyaman, sulaman, dan juga ukiran.

Budaya Aceh juga dapat ditunjukkan dalam tradisi adat dan agama yang kuat. Aceh dikenal sebagai "Serambi Mekkah" di Indonesia karena hukum syariah yang diterapkan. Selain itu, masakan Aceh juga sangat terkenal karena memiliki rasa yang kuat disebabkan oleh penggunaan rempah-rempah khas Aceh. Tradisi upacara adat yang saat ini masih berlangsung, diantaranya Upacara Peusijuek, Upacara Tulak Bala, hingga Meugang.

Nilai-nilai budaya Aceh yang dapat ditanamkan kepada pembelajaran anak usia dini meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

a. Kearifan Lokal dalam Membentuk Sikap Sosial

Kearifan lokal Aceh dalam membentuk sikap sosial anak yaitu melalui agama yaitu mengajak anak untuk mengikuti pengajian malam bersama, bergotong royong atau saling membantu, dan bermain permainan tradisional. Hal ini bertujuan agar anak dapat beradaptasi dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat.¹³

¹³ Marinda Syaffarani Putri, dkk, *Pembentukan Sikap Sosial Anak Dalam Kebudayaan Aceh Di Desa Penanggalan Barat Kota Subulussalam*, Jurnal Kumara Cendekia, Vol.10, No.2, (2022), hal. 173

b. Pengenalan Budaya Aceh Melalui Media yang Menarik

Pengenalan budaya Aceh yang dilakukan dengan menggunakan media yang menarik, yaitu seperti gambar, pakaian adat, lagu daerah dan melalui buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan, sehingga dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.¹⁴ Anak-anak juga dapat dipakaikan pakaian adat dan melihat langsung peninggalan sejarah yang ada di Museum-museum Aceh. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya bahan ajar yang berbasis budaya lokal untuk melestarikan budaya lokal, agar anak mengenal tokoh-tokoh budaya yang ada di Aceh.¹⁵

c. Pembentukan Karakter Islami dan Budaya Lokal

Pembentukan karakter Islami dan budaya lokal yang dilakukan melalui contoh dan tindakan yang dilakukan secara terus menerus yang bisa dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah. Anak-anak dapat diajarkan berbicara dengan menggunakan bahasa Aceh, melatih tarien Aceh kepada anak seperti tarien likok pulo, ranup lampuan, top pade dan lain-lain dan juga mengenalkan makanan khas Aceh.¹⁶ Dan juga mengenalkan kearifan lokal yang biasa di sebut "Peumulia

¹⁴ Dewi, Fitriani, Mutia Afnda, Fakhriah, *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Banda Aceh*, Vol.1, No. 1, 2016, hal. 53

¹⁵ Taat Kurnita, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Aceh Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6, No.4, (2022), hal. 3794

¹⁶ Khairiah, dkk, *Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbudaya Aceh Dan Islami Di Paud IK Nurul Quran Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.1, No.2, (2020), hal. 4

Jamee”, merupakan memuliakan tamu dalam masyarakat Aceh. Dalam tradisi Aceh sangat terkenal dengan ungkapan *”Peumulia Jamee Adat Geutanyoe”* yang artinya *”memuliakan tamu adalah adat kita”* dan pepatah tersebut sudah membumi di tanah Rencong. Dapat disimpulkan bahwa Peumulia Jamee adalah bentuk sikap ramah tamah dan penghormatan seseorang dalam menyambut tamu. Perilaku ini sangat penting untuk terus dilestarikan karena mencerminkan identitas dan citra masyarakat Aceh. Selain itu, mengenalkan tradisi ini kepada anak usia dini memiliki manfaat besar yaitu membantu mereka memahami pentingnya menghormati orang lain dan lingkungan sekitar.¹⁷ Hal ini dilakukan untuk menjaga dan melestarikan budaya Aceh agar tidak musnah oleh pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh Budaya asing.

d. Tradisi dan Kesenian Aceh

Kebudayaan Aceh yang mencakup berbagai tradisi dan kesenian yang dapat membentuk karakter anak usia dini. Tradisi dan kesenian Aceh seperti Tari Saman, Tari Ratoh Duek, dan Tari Seudati yang biasanya disajikan dalam acara-acara adat, perayaan keagamaan, dan perayaan kebudayaan.¹⁸

¹⁷ Zahra Nelissa, dkk, *Hubungan Konseling Berlandaskan “Peumulia Jamee” (Kearifan Lokal Aceh)*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, Vol.8, No.1, 2022, hal. 35-36.

¹⁸ Kemendikbudristek, (2023, September 9). *Kebudayaan Aceh, Mengenal Lebih Dekat Negeri Serambi Mekah*. [Halaman Web]. Di akses dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kebudayaan-aceh-mengenal-lebih-dekat-negeri-serambi-mekah/>. Di akses 11 September 2024

Dengan demikian, nilai-nilai budaya Aceh yang dapat ditanamkan kepada pembelajaran anak usia dini sangat beragam dan kompleks, mencakup aspek keagamaan, kebudayaan lokal, tradisi, dan kesenian.

Seperti salah satu ungkapan yaitu: *Matee Aneuk Meupat Jeurat, Gadoh Adat Pat Tamita*. (Mati anak jelas kuburannya, hilang adat (hukum) ke mana hendak dicari). *Narit Maja* ini menyiratkan makna yang sangat mendalam, agar adat dan kebudayaan dijaga dan dilestarikan. Pesan tersebut juga memberikan inspirasi dan motivasi yang kuat agar masyarakat dapat terus melestarikan kebudayaan Aceh.¹⁹

3. Bentuk-bentuk Penanaman Nilai Budaya

Penanaman nilai adalah sebuah proses yang diberikan kepada anak melalui pendidikan di sekolah yang direncanakan dan dirancang dengan baik. Nilai yang akan ditanamkan harus dirancang sedemikian rupa mengenai apa saja yang akan dikenalkan kepada peserta didik, metode apa yang paling pas untuk digunakan, dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menunjang proses penanaman nilai tersebut.²⁰

Strategi atau cara melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah menurut Darmiatun yang mengatakan bahwa cara

¹⁹ Cut Zuriana. (2014, Desember 4). Keberadaan dan Keprihatinan Tari Tradisional Aceh. [Halaman Web]. Di akses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbaceh/281/>. Di akses 11 September 2024

²⁰ Shodiq, S. F, Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. At-Tajdid Volume. 1 No. 1, 2017, hlm. 14-25

melaksanakan budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah seperti:²¹

- a. Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten secara rutin. Misalnya kegiatan upacara hari senin, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdoa, dan salam ketika bertemu guru.
- b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan. Misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada yang terkena musibah ketika terjadi bencana.
- c. Keteladanan, merupakan sikap guru dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa. Misalnya nilai disiplin, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, kerja jeras, dan percaya diri.
- d. Pengkodisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan Pendidikan karakter, misalnya kebersihan lingkungan, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dan perpohonan, dan poster-poster.

4. Bentuk-bentuk Penanaman Nilai Budaya Aceh

Pendidikan adalah sebagai sarana mewujudkan manusia cerdas utuh berbudaya sesuai dengan filosofi, dan ajaran moral nilai luhur Budaya. hal ini penting karena Aceh merupakan masyarakat yang berbudaya, penerapan nilai-nilai budaya pada

²¹ Darmiatun, D. S. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media

anak usia dini akan memunculkan anak-anak berbudaya yang berwatak luhur untuk kebaikan, keutamaan, kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

a. Pengenalan Bahasa Daerah Aceh

Pengenalan Bahasa Aceh, bisa diterapkan pada saat guru dan anak melakukan diskusi tentang pembelajaran di kelas, juga diperdengarkan bahasa Aceh oleh guru terhadap anak dengan tujuan agar anak lebih familiar dengan kata-kata berbahasa Aceh. Yang mana hal itu dapat digunakan oleh anak untuk berbicara Bahasa Aceh dalam percakapan sehari-hari.

b. Pengenalan Lagu Daerah Aceh

Pengenalan lagu Aceh dapat dilakukan dengan cara memutar lagu-lagu daerah Aceh seperti *bungong jeumpa*, *dododaidi*, *aceh lon sayang*, dan *saleum*

c. Pengenalan Makanan Tradisional Daerah Aceh

Makanan tradisional dikenalkan pada proses pembelajaran dengan tema membuat makan khas daerah Aceh. Adapun jenis makanan yang bisa dikenalkan yaitu kue *bhoi*, *timphan*, *pulot* dan masih banyak kue-kue tradisional lainnya.

d. Pengenalan Tari

Pengenalan tari boleh dilakukan melalui proses pembelajaran dan beberapa aktivitas yang melibatkan gerak tubuh anak seperti pada saat *morning circle*, maka tarian khas daerah

Aceh bisa diperkenalkan langsung kepada anak, seperti, tarian ranup lampuan, seudati, rapai geleng, dan lainnya.

e. Pengenalan Pakaian Tradisional

Pengenalan pakaian tradisional Aceh berupa baju adat Aceh, Ulee Balang, penerapan ini digunakan ketika festival budaya atau kegiatan-kegiatan yang berbasis kebudayaan seperti perayaan hari-hari besar Aceh seperti HUT Aceh.

5. Urgensi Penanaman Nilai Budaya Aceh pada Anak Usia Dini

Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa urgensi adalah sebuah keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.²²

Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab menjelaskan bahwa urgensi yaitu kata dasar dari “urgen” mendapat akhiran “I” yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama atau unsur yang penting.²³

Berdasarkan pengertian diatas, urgensi merupakan sesuatu yang mendorong dan memaksa untuk menyelesaikannya karena ada unsur yang sangat penting dan harus segera ditindaklanjuti.

²² Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hal. 133

²³ Saleh Abdurrahman, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, (Jakarta : kencana, 2004), hal. 89

Adapun urgensi penanaman nilai budaya aceh pada anak usia dini ialah suatu hal penting karena pada masa ini merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai kultural yang akan membentuk karakter di masa depan, adapun beberapa urgensinya yaitu:

a. Pembentukan identitas budaya

Penanaman nilai-nilai budaya sejak anak usia dini membentuk dalam pembentukan identitas budaya aceh yang kuat pada anak-anak, Wardhani juga mengemukakan bahwa pentingnya pembentukan identitas kultural sejak usia dini agar membantu mereka mengenali, menghargai, dan melestarikan warisan budaya aceh sebagai identitas mereka serta memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka sendiri.²⁴

b. Pembentukan Nilai-Nilai Moral

Budaya aceh sering kali didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang kuat, seperti nilai islam yang menghormati kehidupan bermasyarakat, toleransi, dan keadilan. Pengenalan nilai-nilai moral bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki karakter mulia, berakhlak, serta teguh dalam keimanan

²⁴ Wardhani, A, S, *Pentingnya Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Vol.1, No.1, 2016, hal. 21-30

dan ketaqwaan kepada Allah Swt.²⁵ Penanaman nilai-nilai ini pada anak usia dini dapat membantu anak membangun landasan moral yang kokoh. Dalam budaya Aceh, penanaman nilai moral sejalan dengan prinsip adat bersendikan syariat yang diwujudkan melalui sikap sopan santun, gotong royong, dan penghormatan terhadap nilai-nilai islami. Fauzi juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi landasan kuat dalam pembentukan moralitas individu.²⁶

c. Pemeliharaan dan Pengembangan Budaya

Penanaman nilai budaya aceh pada anak usia dini juga berkontribusi dalam pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal. Yanti mengemukakan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam memelihara tradisi dan kearifan lokal sebagai bagian dari identitas dan kekayaan budaya aceh.²⁷

d. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kultural

Pengetahuan tentang budaya aceh tidak hanya memperkaya pengetahuan anak-anak tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kultural yang penting dalam interaksi sosial mereka.

Indrawati mengemukakan bahwa perlu untuk menekankan

²⁵ Muthmainnah, Heliati Fajriah, Firiza Humaira, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Nilai Akhlaq Pada Anak Di TK AL-Hidayah Aceh Selatan*, Vol. 11, No. 3, (2022), hal. 142

²⁶ Fauzi, A, *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Lokal terhadap pembentukan karakter anak usia dini*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol.3, No. 2, hal. 87-95

²⁷ Yanti, N, *Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Budaya Lokal: Studi Kasus Budaya Aceh*, Jurnal Kajian Budaya, 2020, Vol.1, No.5, hal. 45

pentingnya pembelajaran dan penanaman nilai kebudayaan dalam keterampilan sosial anak.²⁸

Dengan demikian, urgensi penanaman nilai budaya Aceh pada anak usia dini bukan hanya untuk mempertahankan kekayaan warisan budaya Aceh saja, tetapi juga untuk membentuk karakter generasi penerus yang kuat secara moral, beridentitas jelas, serta mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi warga yang berbudaya dan memiliki rasa cinta, rasa tanggung jawab dalam melestarikan budaya aceh di era globalisasi yang semakin maju dan mampu untuk berkontribusi baik didalam masyarakat Aceh.

B. Anak Usia Dini

Menurut NAEYC (*National Assosiation for the Education of Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutkan sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Anak usia dini bukannya manusia dewasa kecil, ia memiliki karakteristik yang khas dan juga unik. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu aktif, dinamis, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Meski anak usia dini memiliki sifat egosentris, namun anak kaya akan fantasi, tak pernah lelah

²⁸ Indrawati, D, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Budaya*, Jurnal Pendidikan Anak , Vol.1, No. 2, hal. 12

mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu kita perlu mewedahi dan melayani tumbuh kembang anak sesuai dengan karakteristik anak usia dini.²⁹

1. Karakteristik Anak Usia Dini

Richard D. Kellough menyebutkan beberapa karakteristik anak usia dini yaitu:

a. Anak bersifat egosentris

Yaitu anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, hal inilah yang menimbulkan rasa keingintahuan anak yang tinggi.

c. Anak adalah makhluk sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya.

²⁹ Fitri Anjarwati, *Manfaat Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Benua Etam Ramah Anak Usia Dini, Vol.1, No.2, 2023, hal. 40

d. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu dengan yang lainnya.

e. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinasi, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi.

f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut tidak membosankan dan menyenangkan bagi anak.

g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa ini usia dini disebut *Golden Age* atau *Magic Years*. NAEYC mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar dengan slogannya, "*Early Years Are Learning Years*". Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya.³⁰

³⁰ Aris Priyanto, *Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No.2, Tahun 2014, hal. 42-43

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini yaitu:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
- b. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak
- c. Mengembangkan kecerdasan majemuk
- d. Belajar melalui bermain
- e. Sesuai dengan tahapan anak usia dini
- f. Interaksi sosial anak
- g. Lingkungan yang kondusif
- h. Merangsang kreativitas dan inovasi
- i. Mengembangkan kecakapan hidup
- j. Memanfaatkan potensi lingkungan
- k. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya
- l. Stimulasi secara holistik.³¹

3. Teori Belajar Anak Usia Dini dan Hubungannya dengan Penanaman Nilai Budaya

Teori belajar anak usia dini yang berhubungan dengan penanaman nilai budaya pada anak salah satunya ialah *Experiential Learning*, *Experiential learning* adalah pendekatan pedagogis yang berakar pada pengalaman langsung, refleksi, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam

³¹ Rohita, Dewi Asnawiyah, *Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah: Studi Kasus pada Model Sentra*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7, Issue 1, (2023), hal. 770-771.

proses pembelajaran. *Experiential learning* telah mendapatkan pengakuan luas karena efektivitasnya untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan retensi pengetahuan dan keterampilan jangka panjang.

Experiential learning didasarkan pada dasar filosofis konstruktivisme, sebuah teori belajar yang menekankan "peran aktif anak dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman pribadi". Dasar utama dari belajar berbasis pengalaman ini adalah bahwa individu belajar paling baik ketika mereka terlibat dalam pengalaman langsung dan bermakna dan merefleksikan pengalaman-pengalaman itu untuk mengekstra makna, wawasan, dan pemahaman.³²

Experiential Learning sangat relevan digunakan pada pendidikan tingkat awal seperti pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) karena sejalan dengan kebutuhan perkembangan dan gaya belajar anak-anak. Anak-anak secara alami selalu ingin tahu dan bersemangat untuk menjelajahi lingkungan mereka, dan *experiential learning* memberikan kesempatan untuk keterlibatan aktif, memungkinkan mereka untuk menyentuh, memanipulasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Pendekatan langsung ini sangat efektif dalam menangkap minat mereka dan mempertahankan fokus mereka. Keterlibatan aktif anak-anak dalam belajar banyak memberikan manfaat, seperti:

1. Stimulasi Sensorik, pembelajaran berdasarkan pengalaman melibatkan banyak indera, seperti sentuhan, penglihatan, suara, dan bahkan rasa

³² Amalia Sapriati, dkk, *Experiential Learning In Action*, (Banten: Universitas Terbuka, 2023), hal. 4

dan bau. Pendekatan multisensori ini meningkatkan retensi memori dan memperdalam pemahaman, membuat pembelajaran lebih bermakna bagi anak.

2. Mendorong keingintahuan, *Experiential learning* mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan, melakukan pengamatan, dan mencari jawaban. Ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan penyelidikan yang sangat penting untuk pembelajaran seumur hidup.
3. Mendorong Pemecahan Masalah, *Experiential learning* sering melibatkan pemecahan masalah kehidupan nyata. Ketika anak-anak menghadapi tantangan atau hambatan selama kegiatan langsung, mereka belajar untuk berpikir kritis dan menemukan solusi. Keterampilan ini sangat penting untuk kesuksesan akademis dan kehidupan.
4. Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosional, banyak kegiatan pembelajaran berdasarkan pengalaman bersifat kolaboratif, mempromosikan interaksi sosial dan tim. Pengalaman ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Selain itu, mereka belajar tentang regulasi emosional melalui keberhasilan dan kegagalan.
5. Meningkatkan Retensi Jangka Panjang, Pembelajaran berdasarkan pengalaman meningkatkan retensi memori karena melibatkan tingkat keterlibatan dan pemahaman yang lebih dalam. Konsep yang dipelajari

melalui pengalaman langsung lebih mungkin diingat dari waktu ke waktu.³³

Dalam upaya untuk menerapkan *experiential learning* untuk mendukung penanaman nilai budaya pada anak berbasis budaya lokal perlu di implementasikan dan dilakukan sejak anak usia dini. Misalnya seperti belajar tarian daerah, bermain permainan tradisional, mengenal alat musik dan musik daerah, mengenal dan mencoba makanan khas daerah dan membiasakan berbicara menggunakan bahasa daerah. Paradigma *Experiential learning* dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk mendidik anak dengan melakukan kegiatan bermain yang menarik, nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga mereka dapat belajar keterampilan dan mencintai budaya mereka.³⁴

C. Program Satu Hari Berbudaya Aceh “Sedati”

1. Pengertian Program Satu Hari Berbudaya Aceh

Program Satu hari berbudaya Aceh di taman kanak-kanak merupakan suatu program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa cinta anak terhadap budaya Aceh. Program satu hari berbudaya Aceh sudah dijalankan di sekolah-sekolah mulai dari jenjang Paud hingga SMA Sederajat.

³³ Amalia Sapriati, dkk, *Experiential Learning In Action*, (Banten: Universitas Terbuka, 2023), hal. 6-7

³⁴ Muhammad Hasan, dkk, *Model Experiential Learning untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal pada Anak*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 2, (2023), hal. 1335

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan satu hari berbudaya Aceh ialah menggunakan bahasa Aceh dalam kegiatan proses belajar mengajar, kemudian pengembangan pengetahuan literasi tentang makanan dan budaya Aceh, dan juga penggunaan atribut pakaian Aceh, seperti kain songket, selendang, dan juga topi khas Aceh. Melalui kegiatan satu hari berbudaya Aceh dapat memberikan ruang bagi anak untuk lebih mengenal dan menghargai budaya Aceh seperti mengerti tentang tradisi dan kebudayaan Aceh.

Sulaiman Bakri menambahkan, untuk kegiatan satu hari berbudaya Aceh dilaksanakan satu hari dalam seminggu, yakni setiap hari Kamis. Dan diberlakukan disemua tingkatan sekolah yang ada di Banda Aceh, Adapun hal yang dilakukan adalah menggunakan atribut pakaian adat Aceh, seperti kain songket maupun topi, makanan, adat istiadat, dan berbicara menggunakan Bahasa Aceh. Dan juga program ini dibentuk untuk menanamkan rasa cinta kepada daerahnya. Pada penerapannya kegiatan satu hari berbudaya Aceh diawali dengan kegiatan literasi seperti bercerita dalam Bahasa Aceh.³⁵

Adapun yang membedakan Program SEDATI dengan Program Pendidikan budaya lainnya adalah Program SEDATI berfokus pada pelestarian budaya Aceh melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan yang dibuat untuk anak usia dini. Selain itu program SEDATI tidak hanya mengenalkan budaya secara umum, tetapi membawa anak-anak

³⁵ Muhafid Iradah. (2022, Oktober 29). Disdikbud Banda Aceh Ajak Masyarakat Dukung Program Sedati Aceh di Sekolah. [Halaman Web]. Diakses dari <https://acehprov.go.id/berita/kategori/pendidikan-pelatihan/disdikbud-banda-aceh-ajak-masyarakat-dukung-program-sedati-aceh-di-sekolah>. Di akses 2 September 2024

untuk berpartisipasi langsung dalam kegiatan budaya Aceh, seperti berbicara menggunakan bahasa Aceh, memakai pakaian adat Aceh, belajar tarian tradisional Aceh, bermain mainan khas Aceh, dan guru mendengarkan lagu lagu daerah Aceh kepada anak.

Kemudian yang menjadi perbedaan antara program SEDATI dan Program pendidikan budaya lainnya ialah terdapat pada pendekatan tradisinya, jika dari program pendidikan budaya lainnya mengusung kepada tema yang bersifat umum dan luas, sedangkan pada Program SEDATI hal yang ditampakan adalah nilai-nilai unik dari budaya daerah Aceh, seperti nilai-nilai religius yang melekat dalam tradisinya. Oleh sebab itu Program SEDATI dapat membantu untuk mengenalkan tentang budaya Aceh, membangun rasa cinta, kebanggaan, dan rasa tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan budaya Aceh sejak usia dini. Ini yang menjadikan pelaksanaan Program SEDATI sangat unik dan berbeda dengan program Pendidikan budaya lainnya dan berharga bagi anak-anak.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Budaya Aceh kepada Anak Usia Dini melalui Program Satu Hari Berbudaya Aceh

Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses pemindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai seorang tenaga pendidik profesional, guru memiliki peranan utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada anak.

Peran guru adalah segala bentuk ke ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Guru juga berperan untuk membimbing, mendidik, mengajar dan menilai.³⁶

Peran guru dalam menanamkan nilai budaya pada anak usia dini khususnya budaya Aceh, sangatlah penting untuk dilakukan, agar dapat membentuk identitas juga karakter anak-anak sejak dini. Adapun peranan guru dalam melaksanakan penanaman nilai budaya Aceh pada anak usia dini ialah:

a. Mengintegrasikan Budaya Aceh dalam Kurikulum

Guru dapat memasukan elemen budaya Aceh dalam kurikulum pembelajaran, hal ini bisa dilakuka dengan cara menceritakan cerita rakyat Aceh, lagu-lagu tradisonal, (bungong jeumpa) tarian, (ranup lam puan, ratoh jaroe) dan permainan yang berakar pada budaya aceh, pembelajaran yang berbasis pengenalan Budaya Aceh dapat membantu anak mengenali dan menghargai warisan budaya nya sejak dini.

b. Pembelajaran melalui kegiatan praktik

Seorang guru dapat melakukan rancangan kegiatan yang dapat melibatkan anak untuk berkontribusi langsung, seperti membuat kerajinan tangan khas Aceh, membuat makanan tradisional, menggunakan pakaian adat, mamupun bermain peran dengan memerankan tokoh-tokoh dari pahlawan Aceh (Teuku Umar, Cut Nyak Dhien, Cut Mutia dan lain-lain) Melalui cara ini dapat memberikan

³⁶ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practis*, (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), hal. 53-53

pengalaman langsung kepada anak dalam menanamkan rasa cinta kepada budaya Aceh secara menyenangkan dan juga bermakna.

c. Penggunaan dan Pembiasaan Bahasa Aceh

Guru dapat menggunakan bahasa Aceh dalam berkomunikasi dengan anak, dengan begitu anak akan leluasa berbicara dengan bahasa Aceh, yaitu dengan cara berhitung, atau menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya menggunakan bahasa Aceh, hal ini dapat membuat anak tidak malu, dan tidak melupakan bahasa daerahnya di era sekarang.³⁷

Guru memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai budaya pada anak usia dini, guru dapat membantu anak sejak dini untuk membangun fondasi yang kuat dalam memahami dan menghargai budaya mereka sendiri yaitu budaya Aceh. Yaitu dengan berbagai aktivitas dan pembiasaan, hal ini penting diusahakan dalam upaya untuk melestarikan budaya Aceh pada anak sejak usia dini. Karena masa ini adalah masa yang tepat untuk penanaman nilai budaya pada anak.

³⁷ Fadhilah Rizki, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Aceh Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah, 2019), hal. 123-134

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti menggunakan penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) dengan menggunakan metode *Case Study*, dimana metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mencari alternatif pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan.¹

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti langkah kerja, formula suatu resep, pengertian suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya, budaya model fisik suatu artefak, dan lain sebagainya.

Penulis dalam karya ilmiah ini bertujuan untuk menjabarkan suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait sesuai dengan realita yang didapatkan dilapangan, oleh sebab itu, penulis langsung mengamati kegiatan satu hari berbudaya Aceh yang dilaksanakan di sekolah TK Pemda Aceh.

¹ Muh. Fitra, dkk, *Metodelogi Penelitian, Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Cet.I: Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), hal.44

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di TK. Pemda yang beralamat di Jalan, Nyak Adam Kamil IV, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

C. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder, bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta didukung oleh data lapangan, data yang diperoleh akan digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.² Dalam penelitian ini data primer yang akan di gunakan oleh penulis didapat melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah sebagai bukti dokumentasi langsung pada pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti, buku-buku, literature, jurnal, dokumentasi, artikel dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

² Nariwati Umi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif; Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media 9, 2008), hal. 98

³ Sugiyono, *Metode Peneletian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.402

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian.⁴ Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Yang menjadi Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di Tk Pmda Banda Aceh

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk kesesuaian dalam pengumpulan data dengan objek, maka hal yang dapat dilakukan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁵

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dilakukan bersama dua guru dan juga kepala sekolah dengan cara wawancara berstruktur yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research dan Develoment*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 12

⁵ Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 493

mana menggunakan pertanyaan yang sama dengan tujuan untuk menilai kompetensi secara objektif dan adil.⁶

Indikator Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Perihal Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” Di TK Pemda Banda Aceh

Tabel 3. 1 Rubrik Penelitian

Variable Penelitian	Indikator Penelitian	Pertanyaan
Nilai budaya dalam Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” Di TK Pemda Banda Aceh	Latar Belakang Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” Di TK Pemda Banda Aceh: Program satu hari berbudaya Aceh merupakan suatu kegiatan yang di bentuk untuk memperkenalkan kembali budaya-budaya serta kearifan lokal di tanah serambi mekkah kepada anak-anak, ini merupakan salah satu usaha untuk tetap melestarikan dan mempertahankan budaya Aceh. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Kamis. Adapun penyelenggara dari program ini ialah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja urgensi dari pelaksanaan program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh? 2. Kapan waktu pelaksanaan program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh? 3. Siapa saja yang terlibat pada program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh? 4. Apa saja nilai budaya yang di anggap penting di ajarkan pada anak usia dini pada Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh? 5. Berapa lama program SEDATI dilaksanakan dalam satu semester di TK Pemda Banda Aceh?
	Penanaman Nilai Budaya Aceh: <ul style="list-style-type: none"> - Seni musik - Seni tari - Seni rupa - Adat istiadat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk penanaman nilai budaya kepada anak usia dini melalui program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 140

	<p>- Agama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana proses pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh? 3. Apa saja perencanaan penanaman nilai budaya pada AUD melalui Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh? 4. Apakah tersedianya Modul Ajar untuk pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh? 5. Apakah tersedia alat dan bahan dalam pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh? 6. Bagaimana peran guru dalam mengenalkan nilai budaya melalui Program SEDATI di TK Pemda? 7. Mengapa penting untuk melibatkan anak dalam mengenalkan nilai budaya Aceh melalui seni musik tradisional, dan bagaimana contohnya? 8. Bagaimana cara yang paling efektif untuk mengenalkan ragam musik tradisional Aceh pada anak di TK Pemda?
--	----------------	---

		<p>9. Apa metode yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan seni tari Aceh untuk menanamkan rasa cinta budaya Aceh pada anak di TK Pemda?</p> <p>10. Bagaimana cara menanamkan nilai budaya Aceh kepada anak di TK Pemda melalui seni rupa? Dan apa saja nilai-nilai budaya Aceh yang diajarkan kepada anak melalui seni rupa? dan apa saja contoh karya seni rupa yang diperkenalkan guru kepada anak di TK Pemda pada Program SEDATI?</p> <p>11. Dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada anak, bagaimana cara guru dalam mengenalkan adat istiadat kepada anak di TK Pemda? Dan apa saja contoh kegiatan adat istiadat Aceh yang diperkenalkan kepada anak di sekolah pada Program SEDATI?</p> <p>12. Dalam mengenalkan nilai budaya Aceh kepada anak, tidak luput kaitannya dengan nilai keagamaan, oleh karena itu apa saja kegiatan keagamaan yang sesuai untuk diikuti oleh anak di</p>
--	--	--

		<p>sekolah pada Program SEDATI di TK Pemda? Bagaimana contoh pelaksanaannya?</p>
	<p>Tantangan:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai budaya Aceh pada anak-anak di TK Pemda, apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru, dan bagaimana cara mengatasinya? 2. Pada Program SEDATI di TK Pemda, tentu dalam pelaksanaan menanamkan nilai budaya Aceh, pasti akan terdapat nilai-nilai keislaman didalamnya, apakah anak didik di TK Pemda mayoritas islam? Jika tidak, bagaimana dalam proses pelaksanaannya? dan apakah mendapatkan kritik dari orang tua, dan bagaimana sekolah mengatasinya? 3. Selama proses kegiatan pembelajaran penanaman nilai budaya Aceh pada anak di sekolah, apakah Program SEDATI pernah mendapatkan penolakan atau pun kritik dari orang tua? Jika ada apa

		<p>alasannya?</p> <p>4. Pada pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda, tentu banyak kegiatan yang dilakukan/dibuat oleh guru di sekolah, apakah seluruh alat, bahan dan biaya di siapkan oleh sekolah? Jika tidak, apakah orang tua ikut serta didalamnya? Dan apakah ada orang tua yang menolak? apa alasannya?</p> <p>5. Jika sekolah melaksanakan kegiatan di luar sekolah seperti Outbound, apakah lokasi yang dipilih, memiliki jarak yang dekat atau jauh? apakah biaya yang diperlukan di siapkan oleh sekolah? Atau orang tua juga ikut menyiapkan dana yang telah ditentukan? Jika ia berapa kisaran biaya yang perlu disiapkan oleh orang tua?</p>
--	--	--

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengemukakan bahwa, observasi ialah suatu hal yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis ataupun psikologis.⁷ Observasi ini mengamati bagaimana proses kegiatan Satu Hari Berbudaya Aceh dalam Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini.

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Observasi

No	Aspek Penilaian	Penilaian	
1	Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran nilai budaya dalam pelaksanaan Program SEDATI		
2	Guru menyiapkan alat dan bahan pada pelaksanaan program SEDATI		
3	Program SEDATI dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan oleh guru di TK Pemda Banda Aceh		
4	Guru berperan aktif dalam proses mengenalkan nilai budaya pada PAUD melalui Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh		
5	Guru melakukan assesmen/penilaian pada anak setelah anak mengikuti program SEDATI		
6	Kepala Sekolah terlibat dalam mengawasi selama Program SEDATI dilaksanakan		
7	Orang tua ikut bekerjasama/terlibat dengan guru dalam menyukseskan berjalannya Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh dalam upaya penanaman nilai budaya pada AUD (berbaur dengan anak, menyediakan alat dan bahan, dana).		

Sumber: buku panduan guru capaian pembelajaran elemen dasar-dasar literasi dan steam⁸

2. Dokumentasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

⁸ Suryawati, Akkas, *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & Steam*. (Jakarta: Kemendikbut, 2021), hal. 20

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁹ Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul ajar topik sedati.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan dengan langkah yang dilalui dalam analisis data. Analisis data menggunakan tahapan yang dilakukan oleh Miles dan Huberman,¹⁰ sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Pada dasarnya reduksi data digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap data-data yang telah terkumpul. Menurut Sugiyono, reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.¹¹ Reduksi data (data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 476

¹⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.249

mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, data yang didapat dilapangan cukup banyak, oleh karena itu butuh ketelitian dalam mencatat. Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang penting. Dengan melakukan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan juga penting didalam penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan proses mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan). Maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

akan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Taman Kanak-kanak Pemda Kota Banda Aceh terletak di pusat Kota di Kecamatan Baiturrahman tepatnya di Jalan. Nyak Adam Kamil IV Neusu Jaya Kota Banda Aceh. TK Pemda didirikan pada tanggal 12 Januari 1978. Lingkungan TK Pemda Kota Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan dan perkantoran, berada 800 M dari Pendopo. Pada posisi seperti ini, TK Pemda Kota Banda menjadi posisi yang strategis dari jangkauan masyarakat, hal ini disebabkan karena jalur sekolah yang merupakan jalur utama untuk seluruh alat transportasi angkutan umum, oleh sebab itu akan memudahkan jangkauan orang tua ataupun masyarakat sekitar untuk mengantarkan anak ke sekolah.

Pada umumnya, hampir seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat sekitar menginginkan anak-anaknya untuk dapat disekolahkan di TK Pemda Kota Banda Aceh. Hal ini terlihat pada setiap tahun ajaran baru, jumlah peminat dari berbagai desa yang ada dilokasi sekolah setiap tahunnya semakin meningkat.

Pada umumnya, anak yang bersekolah di TK Pemda Kota Banda Aceh berasal dari lapisan ekonomi dan sosial masyarakat yang beraneka ragam mulai dari Petani, Pegawai, TNI/POLRI dan Wiraswasta maupun Wirausaha. Sehingga pada umumnya kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai pada rata-rata.

Keadaan Sekolah

- Nama sekolah : TK Pemda Kota Banda Aceh
- Alamat sekolah : Jl. Nyak Adam Kamil IV
- Desa/Kelurahan : Neusu Jaya
- Dusun : Makmur
- Kecamatan : Baiturrahman
- Kota : Banda Aceh
- Provinsi : Aceh
- Kode Pos : 23243
- NPSN : 69932521
- NSS : 002066102006
- Jenjang Akreditasi : B (Baik)
- Tanggal Didirikan TK : 12 Januari 1978
- Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah Daerah
- Status Tanah : Milik Pemerintah Daerah
- Luas Tanah : 500 M²

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pemda Kota Banda Aceh yang beralamat di jalan, Nyak Adam Kamil IV, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya anak-anak yang beriman, mandiri dan cerdas

b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang islami
2. Membimbing anak berakhlaq mulia, kasih sayang dan percaya diri
3. Mewujudkan anak yang mandiri, cerdas dan disiplin

c. Tujuan

1. Melatih kecerdasan anak di usia dini
2. Mewujudkan anak yang berakhlaqul karimah
3. Melatih anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
4. Menjadikan taman kanak-kanak pemda indah, bersih, dan nyaman
5. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlaq mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT
6. Menjadikan taman kanak-kanak pemda yang diminati oleh masyarakat.

3. Tenaga Pendidikan

Jumlah pendidik dan tenaga pendidik pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik TK PEMDA Banda Aceh

No	Nama	L/P	Tempat/tanggal lahir	Ijazah/tahun	Jabatan
1.	Hj. Fajriah, S.Pd	P	Banda Aceh, 01/12/1969	S-1/2011	Kepala Sekolah
2.	Fauziah	P	Banda Aceh, 12/05/1971	SPG-TK	Guru
3.	Cut Dini Dhien Oktaviani, S.Pd	P	Banda Aceh, 31/10/1970	S-1/2011	Guru
4.	Nurlaili, S.Pd	P	Darul Imarah, 03/10/1969	S-1/2011	Guru
5.	Ariani, S.Pd	P	Langsa, 13/10/ 1971	S-1/2018	Guru
6.	Nuraina, S.Pd	P	Aceh Besar, 21/03/ 1987	S-1/2013	GTY
7.	Wenny Ponda, A.ma.	P	Aceh Besar, 15/02/1990	PGSD/2011	GTY
8.	Jamilah, S.Pd	P	Banda Aceh, 07/02/1991	S-1/2014	GTY
9.	Hanifah Hanim, S.Pd	P	Cureh Blang, 12/08/1990	S-1/2013	GTY
10.	Ulfa Putri Azlia	P	Aceh Besar, 20/07/1997	SMA/2015	OPS
11.	Sarung Santoso	L	Aceh Barat, 1973	SMA/1992	PS

Sumber: Data Dokumentasi TK PEMDA Banda Aceh.¹

4. Peserta Didik

Untuk jumlah siswa/siswi di TK Pemda Kota Banda Aceh pada tahun 2024-2025 dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa/Siswi di TK Pemda Kota Banda Aceh

No	Kelompok	Anak
1.	Kelas B-1	14

¹ Data Dokumentasi TK PEMDA Banda Aceh

2.	Kelas B-2	14
3.	Kelas B-3	15
4.	Kelas B-4	15
TOTAL JUMLAH ANAK		58 ANAK

Sumber: Data Dokumentasi TK PEMDA Banda Aceh.²

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di sekolah TK Pemda Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana Sekolah TK Pemda Kota Banda Aceh

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	4	Baik
2.	Ruang Kantor/ Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Kerja Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Kesehatan	1	Baik
6.	Dapur	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik
9.	Kamar Mandi/ WC Anak	2	Baik
10.	Kamar Penjaga/Pesuruh	1	Baik
11.	Ruang Terbuka/ Ruang Bermain	1	Baik
12.	Ruang Tunggu Terbuka	1	Baik
13.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

Sumber: Data Dokumentasi TK PEMDA Banda Aceh.³

² Data Dokumentasi TK PEMDA Banda Aceh

³ Data Dokumentasi TK PEMDA Banda Aceh

6. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pemda Kota Banda Aceh yang beralamat di jalan Nyak Adam Kamil IV, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh pada tanggal 21 s/d 28 November 2024. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	kegiatan
1.	Selasa, 19 November 2024	Mengantar surat penelitian
2.	Kamis, 21 November 2024	Observasi
3.	Sabtu, 23 November 2024	Wawancara
4.	Kamis, 28 November 2024	Observasi
5.	Kamis, 28 November 2024	Wawancara

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Satu Hari Berbudaya Aceh di Tk Pemda Banda Aceh

Pelaksanaan program satu hari berbudaya Aceh di TK Pemda Banda Aceh telah diselenggarakan sejak tahun 2022 hingga sekarang, program ini sudah berjalan 3 tahun di sekolah tersebut, TK Pemda Banda Aceh sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya, walaupun belum secara optimal, karena mereka pun masih dalam masa mempelajari kurikulum merdeka lebih dalam, program satu hari berbudaya Aceh di TK Pemda dilaksanakan setiap hari kamis dengan topik yang berbeda setiap minggu nya.

Pada pelaksanaannya program SEDATI ini dilakukan setiap hari Kamis, kegiatan ini akan dimulai pada pukul 08.00 hingga pukul 10.00 pagi, model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran klasikal, adapun rangkaian dalam pelaksanaan pembelajarannya ialah guru terlebih dahulu meminta semua anak-anak di TK Pemda Banda Aceh untuk dapat berkumpul di halaman sekolah yang telah disediakan alas untuk digunakan oleh anak-anak agar dapat duduk disana.

Sebelum masuk kepada materi SEDATI, guru akan melakukan kegiatan awal seperti memberi salam, menyapa anak-anak, berdoa, menanyakan kabar, kemudian barulah guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan mereka pelajari dalam rangkaian SEDATI seperti memberi tahu topiknya apa, kemudian kenapa mereka harus mempelajari topik itu, hingga memperlihatkan langsung bahan-bahan/media yang akan mereka gunakan pada hari itu.

a. Perencanaan

Program SEDATI di TK PEMDA adalah suatu upaya untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya Aceh kepada anak, seperti belajar bahasa Aceh, mengenal makanan khas Aceh, memahami seni serta adat istiadat Aceh. Agar program SEDATI dapat berjalan dengan baik, guru, kepala sekolah, dan operator sekolah membuat perencanaan dan penyusunan terlebih dahulu. Yaitu dengan melakukan musyawarah bersama/ duduk pakat

untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat langkah-langkah kegiatan yang sesuai pada anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu WP, ibu WP mengemukakan bahwa:

”... sebelum dimulai tahun ajaran baru kami guru-guru duduk kompromi dulu, jadi tahun ini modul ajar apa yang kita buat, jadi sama semua satu sekolah modul ajarnya, kita menyusun sama-sama rencana dalam modulnya. tapi lebih tepatnya kami guru masih pakai RPPH dek.⁴

Ibu N mengemukakan hal yang serupa yaitu :

”... Dari kami guru buat RPPH untuk di hari kamis SEDATI nya. modul yang kami bentuk itu dibuat bersama-sama di sekolah.⁵

Ibu F juga mengemukakan hal yang sama yaitu :

”... Guru-guru mereka buat RPPH untuk di hari kamis SEDATI nya. RPPH yang pakai itu di buat sama-sama di sekolah, jadi guru ikut semua dalam penyusunan RPPH nya.⁶

⁴ Wawancara dengan ibu WP guru di TK PEMDA Banda Aceh pada tanggal 23 November 2024

⁵ Wawancara dengan ibu N guru di TK PEMDA Banda Aceh pada tanggal 21 Desember 2024

⁶ Wawancara dengan ibu F Kepala Sekolah di TK PEMDA Banda Aceh pada tanggal 21 Desember 2024

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan ibu WP, ibu N dan ibu F diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program SEDATI yang di laksanakan setiap hari kamis di TK PEMDA Banda Aceh, pada proses perencanaan untuk menyusun RPPH dilakukan secara kolaboratif oleh para guru, kepala sekolah, dan operator sekolah, dimana mereka duduk bersama untuk berdiskusi, bertukar ide, serta menentukan langkah-langkah kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang ingin ditanamkan pada anak. Sehingga menghasilkan RPPH yang telah di sepakati oleh seluruh guru dan disetujui oleh kepala sekolah untuk keberhasilan Program SEDATI di TK PEMDA Banda Aceh. Adapun rancangan yang di buat ialah seperti menentukan topik, menyiapkan alat dan bahan, kemudian menentukan kegiatan yang sesuai dengan topik yang telah di siapkan, kemudian barulah guru membuat RPPH yang akan digunakan untuk alur pelaksanaan Program SEDATI di setiap hari kamis.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan Program SEDATI di TK PEMDA dimulai dengan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk membangun suasana yang menyenangkan dan mendidik bagi anak. Program SEDATI dilaksanakan setiap hari kamis mulai pukul 08.00 hingga 10.00 pagi, dengan menggunakan model pembelajaran klasikal,

kegiatan diawali dengan guru meminta anak-anak TK PEMDA Banda Aceh untuk berkumpul di halaman sekolah, yang telah disiapkan alas agar anak-anak dapat duduk dengan nyaman, sebelum memasuki materi utama SEDATI, guru melakukan kegiatan awal, seperti memberi salam, menyapa anak-anak, menanyakan kabar, berdoa, serta mengulang surah pendek secara bersama-sama, kemudian anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu-lagu Aceh yang tujuannya untuk mengenalkan kepada anak musik tradisional daerah Aceh. Dan setelah itu guru menjelaskan topik pembahasan terkait budaya Aceh pada hari itu. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, seperti memperkenalkan konsep *Peunajoh Ureng Jameun* pada Kamis pertama dan mengajak anak untuk membuat *Bleud* (tempat *ade boh limeng*) pada Kamis kedua dengan maksud memperkenalkan kearifan lokal Aceh secara langsung. Selanjutnya di akhiri dengan kegiatan akhir, guru mengajak anak-anak untuk mengulang materi yang telah dipelajari, baik dari kegiatan awal hingga kegiatan inti, sehingga anak dapat memahami dan mengingat dengan baik nilai-nilai budaya Aceh yang telah disampaikan selama kegiatan SEDATI dilaksanakan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu WP yang mengemukakan bahwa:

”... sebelum masuk kepada kegiatan dari program SEDATI, anak-anak akan kami tanya pertanyaan yang awal seperti bagaimana kabar hari ini dan lainnya. Kemudian anak-anak membaca doa bersama seperti doa belajar, doa untuk kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat dan lainnya, kemudian kita jelaskan tentang topik kegiatan SEDATI yang akan dilakukan di hari kamis. dan kami para guru langsung mulai aktivitas pembelajarannya, seperti menjelaskan tentang makanan-makanan peunajoh jameun (jagung rebus, pisang rebus, ubi rebus, kacang rebus), pada kamis kemarin, guru kasih lihat yang masih utuh ataupun yang udah diolah, untuk mengisi kekosongan kami selingi dengan putar nyanyian Aceh seperti Aceh lon sayang dan lainnya yang kami putar dari Youtube.⁷ Sedangkan hari ini, anak-anak kami kenalkan apa itu *bleud*, dijelaskan untuk apa kegunaannya, kemudian dijelaskan cara membuatnya, dan anak-anak langsung ikut membuat *bleud* bersama-sama dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu WP yang telah peneliti lakukan, bahwasannya seluruh guru ikut berkontribusi dalam proses pembelajaran SEDATI yang dilaksanakan di setiap hari kamis, dan pada saat proses belajarnya, guru bergantian untuk menjelaskan di depan, kepala sekolah juga ikut mengawasi selama Program SEDATI sedang

⁷ Wawancara dengan ibu WP guru di TK PEMDA Banda Aceh pada tanggal 23 November 2024

berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan di mulai dengan serangkaian kegiatan awal, inti, dan juga akhir.

c. Penilaian

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup evaluasi dan penilaian. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami topik yang telah dipelajari dalam program SEDATI. Sementara itu, penilaian dilakukan untuk mengukur keterampilan dan kemampuan belajar anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu WP yaitu:

”... kami menilai anak melalui observasi saat kegiatan berlangsung, seperti saat anak-anak melihat, membuat, dan mencicipi peunajoh ureng jameun, kami perhatikan keterlibatan, kerja sama, dan pemahaman mereka. Setiap hal yang dilakukan anak pada saat pelaksanaan SEDATI akan di foto sebagai dokumentasi kegiatan pada hari itu, dan di akhir kegiatan akan kami ulang kembali materi melalui diskusi ringan sama anak untuk pastikan anak udah paham dengan pembelajaran hari SEDATI nya.⁸

Sehingga berdasarkan hasil penelitian, melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa guru di TK Pemda Banda Aceh melakukan penilaian melalui proses pengamatan, lalu dokumentasi, catatan anekdot, ceklist, hasil karya yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan anak

⁸ Wawancara dengan ibu WP guru di TK PEMDA Banda Aceh pada tanggal 28 November 2024

dalam pelaksanaan Program SEDATI yang dilaksanakan setiap hari kamis di TK Pemda Banda Aceh.

2. Kendala Guru pada Program Satu Hari Berbudaya Aceh di Tk Pemda Banda Aceh

Kendala merupakan suatu kekurangan atau rintangan yang dihadapi oleh seseorang dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini kekurangan atau rintangan yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh yaitu konsentrasi anak dan adanya kegiatan lain diantara pelaksanaan Program SEDATI. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka ditemukannya kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh sebagai berikut :

- a. Terganggunya konsentrasi pada anak dalam pelaksanaan program SEDATI dikarenakan kurang cocok tempat yang di pilih untuk pelaksanaan Program SEDATI, tempat yang pakai guru yaitu di halaman sekolah, hal ini menghadirkan berbagai gangguan-gangguan untuk anak seperti, adanya aktivitas siswa SD yang berada di samping bangunan TK Pemda, ramainya lalu-lalang kendaraan dan masyarakat sekitar, dan perubahan cuaca juga memengaruhi kondisi kenyamanan anak selama proses belajar berlangsung.
- b. Selama pelaksanaan Program SEDATI, terdapat kegiatan lain seperti menulis angka dan huruf, tetapi tidak berkaitan dengan

topik yang sedang dipelajari. Kondisi ini dapat mengurangi durasi yang semestinya digunakan untuk melaksanakan kegiatan utama dari Program SEDATI. Idealnya, dalam melaksanakan program SEDATI, sekolah dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya Aceh dengan mempraktikkan kegiatan secara langsung didalam kelas. Karena ketika pelaksanaan Program SEDATI diluar kelas guru yang berperan aktif mengajarkan sementara anak hanya memperhatikan, sebaliknya, jika kegiatan dilakukan di dalam kelas, anak-anak dapat lebih aktif mempraktikkan apa yang diajarkan, sedangkan guru berperan mengamati dan membimbing.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Satu Hari Berbudaya Aceh di Tk Pemda Banda Aceh

Pelaksanaan program "Satu Hari Berbudaya Aceh" di TK PEMDA Banda Aceh dilaksanakan seminggu sekali yaitu di setiap hari kamis, kegiatan dimulai dari pukul 08.00 hingga 10.00 pagi. Program SEDATI di laksanakan secara terbuka di halaman sekolah TK PEMDA Banda Aceh, anak-anak di tempatkan di satu area secara bersama-sama, pembelajaran dilakukan menggunakan model klasikal. Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas atau

tempat.⁹ Adapun kegiatan dimulai dari kegiatan awal, inti, hingga akhir. Adapun topik yang dibawa setiap minggu nya berbeda-beda sesuai dengan RPPH yang telah di susun oleh guru.

Program SEDATI bertujuan untuk mengenalkan, mempraktikkan, dan melestarikan budaya Aceh dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. ini menjadi upaya untuk memperkuat identitas dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini. Sehingga penting diperkenalkan bagi anak-anak, karena dapat memberikan pemahaman yang mendasar bagi anak dan karena budaya bersifat dinamis dan terus bertumbuh, sangat penting untuk sejak dini. Jika budaya tidak diperkenalkan sejak awal, anak-anak akan cenderung mengembangkan sikap yang berlebihan, baik dalam menerima maupun menolak budaya tersebut.¹⁰

Benar adanya di TK PEMDA Banda Aceh melaksanakan Program Satu Hari Berbudaya Aceh (SEDATI) dengan serangkaian persiapan, di mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengkoordinasikan komponen pengajaran, sehingga arah tujuan,

⁹ Septi Fitriana, dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022*, SEULANGA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022, hal. 4

¹⁰ Rini Yudiati, dkk, *Pentingnya Memperkenalkan Budaya Lokal Sejak Dini di Era Digital*, RAMPA' NAONG (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol.2, No. 2, 2024, hal. 24

materi, metode dan teknik serta evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan sistematis. Perencanaan pembelajaran adalah gambaran apa yang akan dikerjakan guru dan anak di dalam kelas dan di luar kelas.¹¹ Jika diimplementasikan kedalam pembelajaran di pendidikan Anak Usia Dini, perencanaan pembelajaran terdiri dari alokasi waktu tiap kegiatan, menentukan tingkat capaian perkembangan, capaian perkembangan, indikator, membuat langkah-langkah pembelajaran serta menetapkan media dan sumber pembelajaran.¹²

Untuk melaksanakan Program Satu Hari Berbudaya Aceh di TK PEMDA Banda Aceh, sekolah sudah melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu, hal ini untuk membentuk dan mengatur segala kegiatan dan juga hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program SEDATI. Adapun hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan ialah, dalam merancang RPPH dilakukan secara kolaboratif antara seluruh guru di TK PEMDA Banda Aceh yang tujuannya adalah untuk menentukan topik, alur kegiatan (waktu), rencana kegiatan yang akan dijalankan, menyediakan alat dan bahan, dan juga penilaian anak. Materi yang diajarkan berupa informasi yang sederhana dan dapat dipahami oleh anak.

b. Pelaksanaan

¹¹ Tim GTK DIKDAS, “*Modul Belajar Mandiri*”, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hal. 123

¹² Yuni Christina, Intan Kamala, *Studi Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di Nanga Bulik Kabupaten Lamandau Tahun Ajaran 2020/2021*, Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Hartati, Vol. 17, No. 1, 2021, hal. 71

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan juga anak didik yang dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam pelaksanaannya menggunakan suatu strategi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.¹³

Dalam pelaksanaannya, guru terlibat secara aktif dalam berinteraksi dengan anak selama pembelajaran dalam Program Satu Hari Berbudaya Aceh (SEDATI). Proses tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal, kegiatan awal dilakukan secara klasikal, artinya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu tempat/kelas dengan kegiatan yang sama yaitu, berdoa, presensi, bernyanyi, berdiskusi dan melakukan tanya jawab terkait topik pembelajaran SEDATI,
- 2) Kegiatan Inti, kegiatan inti terdiri dari kegiatan belajar dan bermain, dengan tujuan agar anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, meningkatkan perhatian, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian, kreativitas serta dapat membantu dan mengembangkan kebiasaan bekerja sama yang baik.

¹³ Yuni Christina, Intan Kamala, *Studi Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 di Nanga Bulik Kabupaten Lamandau Tahun Ajaran 2020/2021*, Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Hartati, Vol. 17, No. 1, 2021, hal. 72

Dengan melakukan kegiatan kegitan yang dirancang dalam RPPH pelaksanaan Program SEDATI, yaitu pada topik *"Peunajoh Ureng Jameun"* dan membuat *"Bleud"*

- 3) Istirahat/makan, anak di berikan waktu untuk melakukan aktivitas lain seperti makan, bermain, dan boleh juga menggunakan waktu untuk beristirahat sejenak, kemudian dilanjut dengan,
- 4) Kegiatan Akhir/penutup, kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan akhir bersifat untuk menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, seperti mengulang materi SEDATI kembali, menyanyikan lagu lagu daerah Aceh, dan pada kegiatan penutup guru juga melakukan sesi tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan, sehingga anak dapat mengingat dan memaknai kegiatan yang dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pesan-pesan dan doa-doa, lalu pulang.¹⁴ Dan guru di TK PEMDA telah melakukan semua tahapan di atas pada pelaksanaan Program SEDATI di setiap hari kamis.

c. Penilaian

Penilaian merupakan suatu upaya untuk memperoleh sebuah informasi mengenai potensi dan keterampilan individu. Penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara sistematis sebagai tolak ukur perkembangan anak secara berkelanjutan. Penilaian dilakukan untuk melakukan untuk

¹⁴ Septi Fitriana, dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022*, SEULANGA: Jurnal Pendidikan Anak Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2022, hal. 6-7

mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pada anak.¹⁵ Penilaian merupakan suatu proses mendeskripsikan secara apa adanya tentang perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Perilaku yang dimaksud mengarah pada aspek perkembangan yang harus dikuasi anak.¹⁶

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengamati dan mengukur kemampuan anak dalam Program SEDATI, berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa guru di TK PEMDA Banda Aceh sudah menerapkan Program SEDATI dan juga melakukan penilaian pada anak-anak. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara klasikal, guru tetap memperhatikan perkembangan anak secara individual. Penilaian ini juga mencakup evaluasi pelaksanaan program SEDATI, sehingga guru dapat terus meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran untuk kedepannya.

2. Kendala Guru Pada Program Satu Hari Berbudaya Aceh di TK PEMDA Banda Aceh

kendala merupakan suatu hambatan atau rintangan yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi guru yang di dapatkan pada penelitian ini adalah :

a. Terganggunya konsentrasi pada anak

Gangguan Kesulitan Berkonsentrasi atau Gangguan Pemusatan

Perhatian (GPP) merupakan gangguan pada otak yang menyebabkan

¹⁵ Veny Iswantinegtyas, Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Seminar Nasional Fkip Umsida *Proceeding Of The Icecrs*, Vol.1, No. 3, 2018, hal. 202

¹⁶ Tim GTK DIKDAS, *“Modul Belajar Mandiri”*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hal. 124

kesulitan dalam memusatkan perhatian dan konsentrasi. Sebanyak delapan puluh persen anak mengalami gangguan tersebut yang mana hal itu menunjukkan kesulitan mereka dalam proses belajar.¹⁷ Salah satu faktor terganggunya konsentrasi dalam penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan program SEDATI dikarenakan kurang cocok tempat yang di pilih untuk pelaksanaan Program SEDATI, tempat yang pakai guru yaitu di halaman sekolah, hal ini menghadirkan berbagai gangguan-gangguan untuk anak seperti, adanya aktivitas siswa SD yang berada di samping bangunan TK Pemda, ramainya lalu-lalang kendaraan dan masyarakat sekitar, dan perubahan cuaca juga memengaruhi kondisi kenyamanan anak selama proses belajar berlangsung.

b. Terdapat aktivitas lain di tengah pelaksanaan program SEDATI

Pada pelaksanaan Program SEDATI, terdapat aktivitas lain ditengah topik pembelajarannya seperti menulis angka dan huruf, tetapi tidak berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari hari itu. Kondisi ini dapat mengurangi durasi yang semestinya digunakan untuk melaksanakan kegiatan utama dari Program SEDATI. Idealnya, dalam melaksanakan program SEDATI, sekolah dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya Aceh dengan mempraktikkan kegiatan secara langsung didalam kelas. Karena ketika pelaksanaan Program SEDATI diluar kelas guru yang berperan aktif mengajarkan sementara anak

¹⁷ Abdul Alim, *Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini*, MEDIKORA, Vol.5, No.1, (2009), hal. 56

hanya memperhatikan, sebaliknya, jika kegiatan dilakukan di dalam kelas, anak-anak dapat lebih aktif mempraktikkan apa yang diajarkan, sedangkan guru berperan mengamati dan membimbing.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan Program SEDATI di TK Pemda Kota Banda Aceh melibatkan langsung anak dan juga guru dalam pelaksanaannya. Program SEDATI berjalan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Adapun tujuan Program SEDATI ini ialah untuk menanamkan nilai-nilai budaya Aceh, meningkatkan kesadaran dan rasa cinta anak terhadap budaya Aceh, agar generasi selanjutnya dapat terus menjaga warisan dari indatu. Program SEDATI ini cukup memberikan pengaruh yang besar terhadap anak agar terus tau dan mencari tahu tentang budaya Aceh, sehingga nilai-nilai budaya Aceh akan terus ada dan tertanam pada anak-anak dari generasi sekarang hingga generasi mendatang.

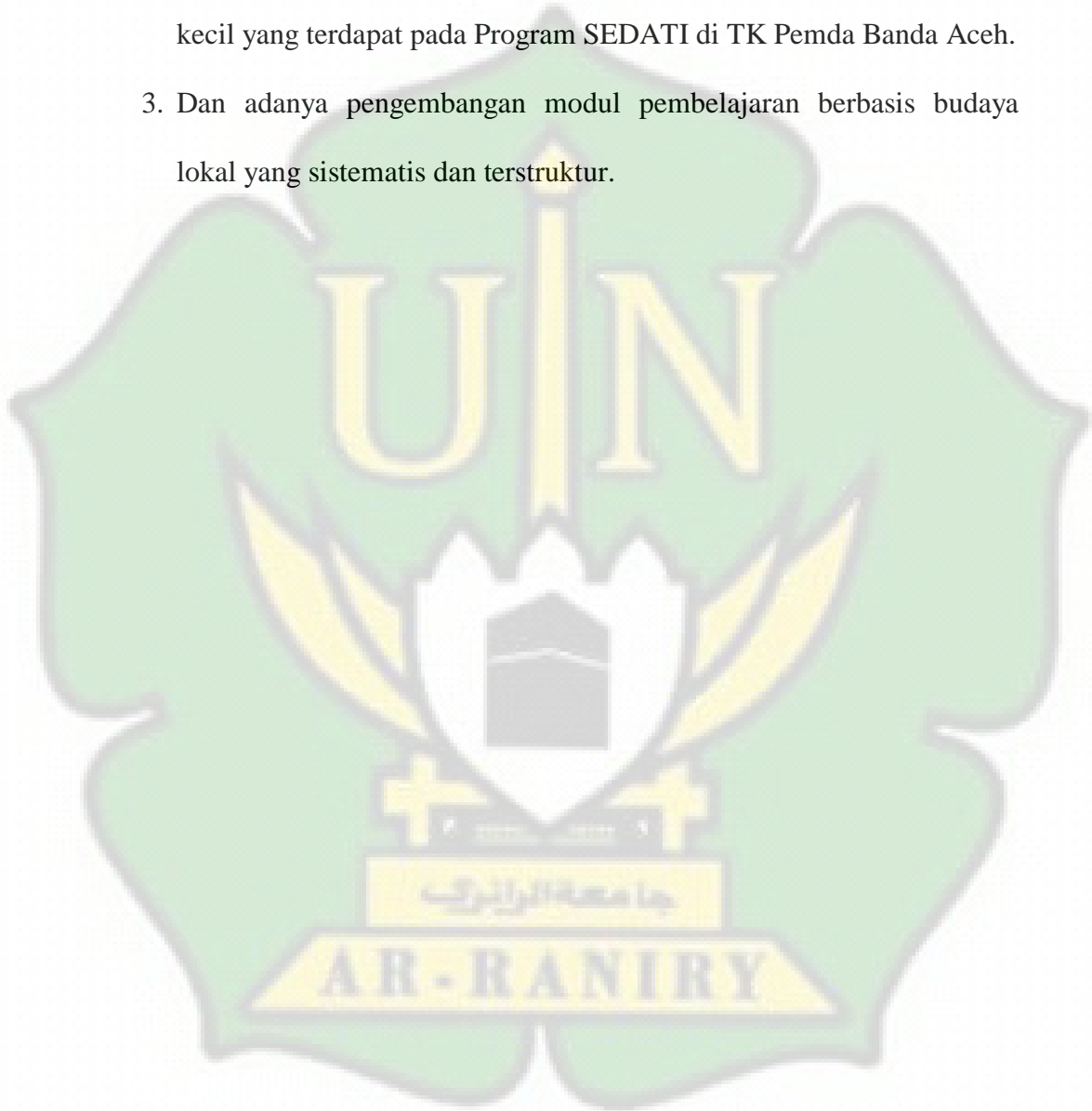
Adapun kendala selama pelaksanaan Program SEDATI ini ialah, terganggunya konsentrasi pada anak, dan adanya kegiatan lain diantara pelaksanaan program SEDATI.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, agar terus dapat mempertahankan dan menjalankan Program SEDATI ini sebagai wujud untuk menjaga kelestarian budaya Aceh pada ranah Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Kepada Guru, agar dapat mempertahankan profesionalisme dalam mendidik anak dalam mengajarkan anak tentang budaya Aceh melalui Program SEDATI, dan terus memperbaiki kekurangan-kekurangan kecil yang terdapat pada Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh.
3. Dan adanya pengembangan modul pembelajaran berbasis budaya lokal yang sistematis dan terstruktur.



DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Amalia Sapriati, dkk, *Experiential Learning In Action*, (Banten: Universitas Terbuka, 2023).
- Abdul Alim, *Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini*, MEDIKORA, Vol.5, No.1, (2009).
- Cut Zuriana. (2014, Desember 4). Keberadaan dan Keprihatinan Tari Tradisional Aceh. [Halaman Web]. Diakses dari <https://kebudayaan.kemdikbut.go.id/bpnbaceh/281/>. Diakses 11 September 2024.
- Dewi Fitriani, Mutia Afnida, Fakhriah, *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Banda Aceh*, Vol.1, No. 1, 2016.
- Djunaidi. M. Ghony, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.II: Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017).
- Desy Ramadinah, dkk, *Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di Mtsn 1 Bantul*, Jurnal pendidikan dan Dakwah, Vol. 4, No.1.
- Dedek Prionanda, Emusti Rivasintha Marjito, *Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Keturunan Palembang di Kota Pontianak Tahun 2000-2005*”, *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, Vol.1, No.2, 2021.
- Darmiatur, D. S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Data Dokumentasi TK PEMDA Banda Aceh.
- Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021).
- Fadhilah Rizki, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Budaya Aceh Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, (Banda Aceh: Universitas Serambi Mekkah, 2019).
- Fajriah, Kepala sekolah TK Pemda Banda Aceh, 2024.
- Fauzi, A, *Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Lokal terhadap pembentukan karakter anak usia dini*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.3, No. 2, 2019.

- Fransiska, Suparno, *Metode Penanaman Nilai Budaya dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga Dayak Desa*, VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 10, No. 2, (2019).
- Faisal Ali, *Identitas Aceh Dalam Perspektif Syariat & Adat*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh, 2013).
- Fitriani, dkk, "Tarek Pukat Aceh: Bentuk Ekspresi Kehidupan Masyarakat Pesisir Aceh Dan Upaya Pewarisannya Di TK Negeri 5 Banda Aceh". *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 9, No. 2, (2023).
- Fitri Anjarwati, *Manfaat Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Benua Etam Ramah Anak Usia Dini, Vol.1, No.2, 2023.
- Hasnil Basri Siregar, "Lessons Learned from the Implementation of Islamic Shari'ah Criminal Law in Aceh," *Journal of Law and Religion*, Vol. 24, No. 1, 2009, 143
- Idaryani, Fidyati, "Language Vitality among Acehnese Parents and Its implication to Language Maintenance: On Perspective of Expanded Graded Intergenerational Disruption Scale (EGIDS)", *Journal of English Language and Education*, Vol. 7, No.1, (2022).
- Indrawati, D, *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Budaya*, Jurnal Pendidikan Anak , Vol.1, No. 2.
- Ihlas, dkk, "Nilai-Nilai Budaya yang Diterapkan Di PAUD Alam JA Warraihian Santi Kota Aceh", *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 5, No. 2. (2022).
- Khairiah, dkk, *Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbudaya Aceh Dan Islami Di Paud IK Nurul Quran Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.1, No.2, (2020).
- Kemendikbudristek, (2023, September 9). *Kebudayaan Aceh, Mengenal Lebih Dekat Negeri Serambi Mekah*. [Halaman Web]. Di akses dari <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kebudayaan-aceh-mengenal-lebih-dekat-negeri-serambi-mekah/>. Di akses 11 September 2024.
- Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Laras Wulan Pratiwi, "Pelaksanaan Pengenalan Budaya Jawa pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Ananda Ceria Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke 7*, (2018).

- Muthmainnah, Heliati Fajriah, Firiza Humaira, *Penerapan Media Audio Visual Untuk Mengenalkan Nilai Akhlaq Pada Anak Di TK AL-Hidayah Aceh Selatan*, Vol. 11, No. 3, (2022).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009).
- Marzuki, *Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah*, (2018), Jurnal Pendidikan Mandala.
- Muh. Fitra, dkk, *Metodelogi Penelitian, Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Cet.I: Jawa Barat: CV. Jejak, 2017).
- Muhafid Iradah. (2022, Oktober 29). Disdikbud Banda Aceh Ajak Masyarakat Dukong Program Sedati Aceh di Sekolah. [Halaman Web]. Diakses dari <https://acehprov.go.id/berita/kategori/pendidikan-pelatihan/disdikbud-banda-aceh-ajak-masyarakat-dukong-program-sedati-aceh-di-sekolah>. Di akses 2 september 2024.
- Moehammad Hoesin, *Adat Atjeh*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, 1970).
- Marinda Syaffarani Putri, dkk, *Pembentukan Sikap Sosial Anak Dalam Kebudayaan Aceh Di Desa Penanggalan Barat Kota Subulussalam*, Jurnal Kumara Cendekia, Vol.10, No.2, (2022).
- Muhammad Hasan, dkk, *Model Experiential Learning untuk Mengembangkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Budaya Lokal pada Anak*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 2, (2023).
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, (1992).
- Nurul Fithrati, *Mengenal Budaya Aceh*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010).
- Nugraini Titi, Joko Pamungkas, “Eksistensi Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam Mempertahankan Nilai Budaya di Tengah Globalisasi”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 1. (2023).
- Ningrum Dyaloka Puspita, “Penanaman Nilai Kearifan Lokal pada Anak Usia Dini di TK Negeri 3 Suryoputran Kota Yogyakarta”, Jurnal Komunikasi Profesional, Vol. 4, No. 1, (2020).

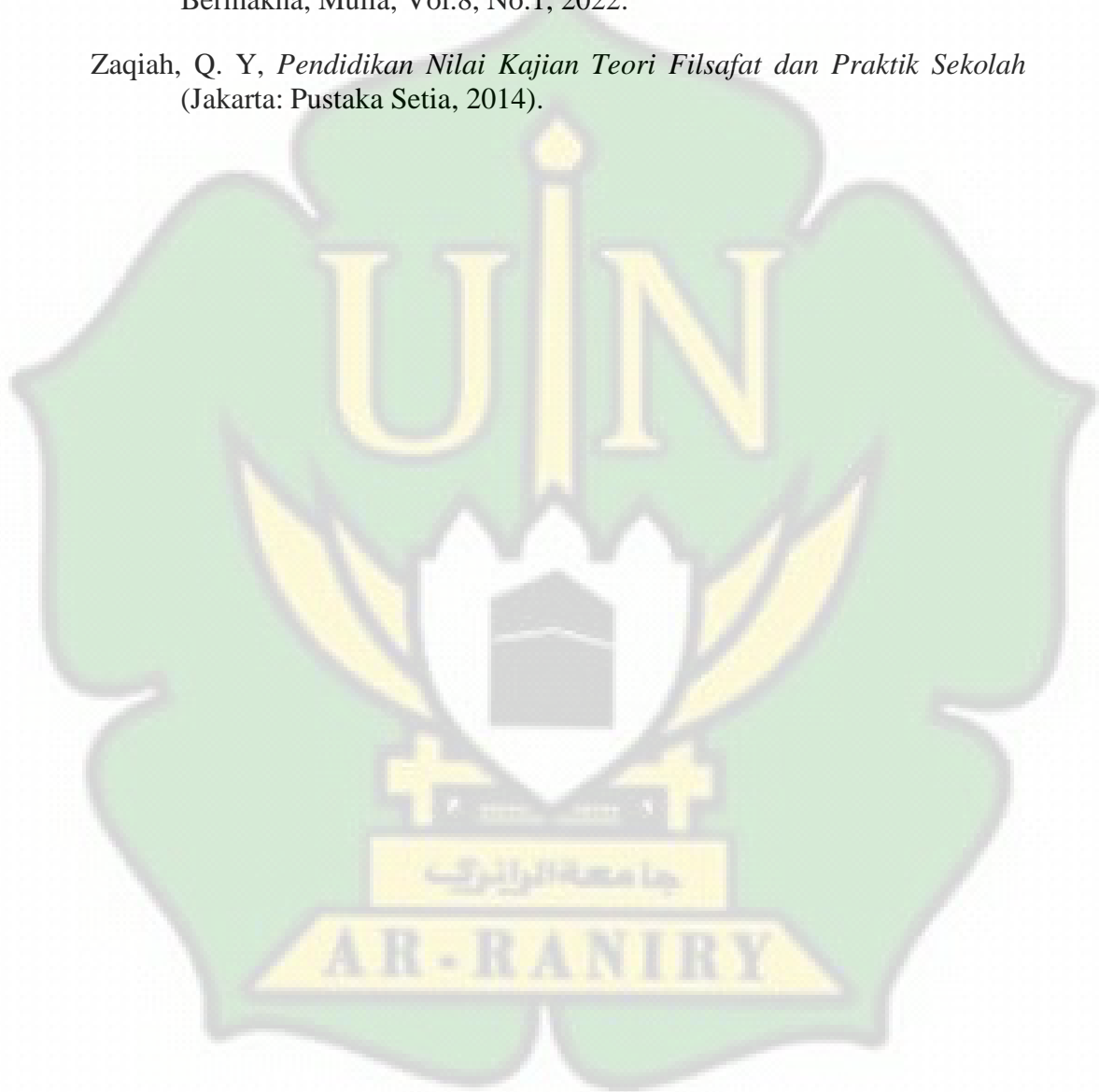
- Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013).
- Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practis*, (Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020).
- Pratiwi Laras Wulan, “Pelaksanaan Pengenalan Budaya Jawa pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Ananda Ceria Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke 7*, (2018).
- Rohita, Dewi Asnawiyah, “Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah: Studi Kasus pada Model Sentra”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, Issue 1, (2023).
- Rahmawati, Yulfrida, *Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, Edisi 1, Juni 2012.
- Rani Puspa Juwita, Siti Mariana, *Implementation of Moral Education through Local Wisdom Values at Syeikh Abdurauf Integrated Islamic Kindergarten*, Vol. 4, No. 2, 2024.
- Saleh Abdurrahman, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, (Jakarta: kencana, 2004).
- Suryawati, Akkas, “*Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi & Steam*”, (Jakarta: Kemendikbut, 2021).
- Sugiyono, *Metode Peneletian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research dan Develoment*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sumarto, “*Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi*”, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, No.2, 2019.
- Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

- Syafrudin S, Tentang keragaman wilayah Indonesia, agama, dan budayanya, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: Suka Press, 2016).
- Sri Astuti, *Pengaruh Agama Dalam Tradisi Mendidik Anak di Aceh: Telaah Terhadap Masa Sebelum dan Pasca Kelahiran*, "Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies", Vol. 1, No.1, 2015.
- Shodiq, S. F, Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif. *At-Tajdid Volume. 1 No. 1*, 2017.
- Septi Fitriana, dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022*, SEULANGA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022.
- Tentang keragaman wilayah Indonesia, agama, dan budayanya dapat dilihat dalam Al Makin, *Keragaman dan Perbedaan: Budaya dan Agama dalam Lintas Sejarah Manusia* (Yogyakarta: Suka Press, 2016)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Taat Kurnita, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Aceh Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6, No.4, (2022).
- Tim GTK DIKDAS, "*Modul Belajar Mandiri*", (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).
- Veny Iswantinegtyas, Widi Wulansari, *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Seminar Nasional Fkip Umsida *Proceeding Of The Icecrs*, Vol.1, No. 3, 2018.
- Wardhani, A, S, *Pentingnya Budaya Lokal dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Vol.1, No.1, 2016.
- Wawancara dengan ibu WP guru di TK PEMDA Banda Aceh pada tanggal 23 November 2024.
- Wawancara dengan ibu N guru di TK PEMDA Banda Aceh pada tanggal 21 Desember 2024.
- Wawancara dengan ibu F Kepala Sekolah di TK PEMDA Banda Aceh pada tanggal 21 Desember 2024.

Yanti, N, *Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Budaya Lokal: Studi Kasus Budaya Aceh*, Jurnal Kajian Budaya, 2020, Vol.1, No.5, 2019.

Zahra Nelissa, dkk, *Hubungan Konseling Berlandaskan “Peumulia Jamee” (Kearifan Lokal Aceh)*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, Vol.8, No.1, 2022.

Zaqiah, Q. Y, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Filsafat dan Praktik Sekolah* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014).





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-8376 TAHUN 2024**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.K.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Dewi Fitriani, M.Ed

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Putri Raiyana Fadhila
NIM : 200210047
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melalui Program "Satu Hari Berbudaya Aceh" Di TK PEMDA Banda Aceh.

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 September 2024
Dekan,


Saiful Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9811/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala TK Pemdanda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Putri Raiyana Fadhila / 200210047
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat Sekarang : Gampoeng Ateuk Pahlawan, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penanaman Nilai Budaya pada Anak Usia Dini melalui Program "Satu Hari Berbudaya Aceh" di TK Pemdanda Aceh.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 November 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

NIP. 197208062003121002



**YAYASAN PEMERINTAH DAERAH
TAMAN KANAK-KANAK PEMDA**

Jl. Nyak Adam Kamil IV- Kel. Neusu Jaya
Kota Banda Aceh

No : 306/TK PEMDA/XII/2024
Perihal : *Selesai Melakukan Penelitian*

Kepada Yang Terhormat:
**Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Di-
Banda Aceh

Assalaamu álaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-9811/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa di TK PEMDA Kota Banda Aceh, atas nama:

Nama : Putri Raiyana Fadhila
NIM : 200210047
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : *Penanaman Nilai Budaya pada Anak Usia Dini melalui Program "Satu Hari Berbudaya Aceh" di TK PEMDA Banda Aceh*

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan Penelitian untuk mengumpulkan data Skripsi di TK PEMDA Kota Banda Aceh.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu álaikum Wr. Wb

Banda Aceh, 09 Desember 2024

Kepala TK PEMDA



HJ. FAJRIAH, S.Pd

Nip. 19691201 200504 2 002

		<p>anak tinggal bawa nasi aja kesekolah terus biar mereka mencicipi dan anak-anak ini tau rasa nya.</p> <p>Pernah juga kita buat kerajinan tangan dari batok kelapa, kita ajarin anak-anak untuk buat centong kuah dari olahan batok kelapa nya, kita ajarin anak-anak cara pembuatannya.</p>
3.	<p>Apa saja perencanaan penanaman nilai budaya pada AUD melalui Program SEDATI di TK Pemdanda Banda Aceh?</p>	<p>Kita ajarkan Bahasa nya dulu, terus juga pada akhir tahun ada diadakan festival/penggelaran seni, jadi distu juga kita ajarin tarian tarian, jadi kita itu kenalkan dari hal yang sederhana dulu baru ke yang kompleks. Kami guru juga buat RPPH setiap seminggu sekali khusus untuk Program SEDATI di hari kamis ini.</p>
4.	<p>Apakah tersedianya Modul Ajar untuk pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemdanda Banda Aceh?</p>	<p>Kita sekarang sudah mulai ada modul ajarnya ya, yang disiapkan dari sekolah, jadi sebelum dimulai tahun ajaran baru kami guru-guru duduk kompromi dulu, jadi tahun ini modul ajar apa yang kita buat, jadi sama semua satu sekolah modul ajarnya, kita menyusun sama-sama rencana dalam modul nya. tapi lebih tepatnya kami guru masih pakai RPPH dek.</p>
5.	<p>Apakah tersedia alat dan bahan dalam pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemdanda Banda Aceh?</p>	<p>Kalau tersedia dari sekolah tidak ada, Cuma dari kami guru-guru ada misalnya dirumah ya kami bawa, kita liat lagi topik nya, misalnya kita mau buat asam sunti, kalau dirumah ada kita bawa, nanti kami juga komunikasikan dengan wali murid. Kalau bahan dan alat nya ada untuk kamis itu kita lanjut kalau enggak</p>

		ada kita sesuaikan lagi topiknya.
6.	Bagaimana peran guru dalam mengenalkan nilai budaya melalui Program SEDATI di TK Pemda?	Peran guru paling semua ya guru-guru berkecimpung ikut serta, misalnya seperti kemarin ada tarian anak-anak, berarti semua guru-guru memperagakan satu kelompok itu menari, walaupun usia guru di sini muda tua ikut semua, kita ajarkan gerakan yang mudah-mudah dulu, jadi semua guru ikut terjun. Jadi kita latihannya di luar kelas.
7.	Mengapa penting untuk melibatkan anak dalam mengenalkan nilai budaya Aceh melalui seni musik tradisional, dan bagaimana contohnya?	Karena kan kita tinggal nya di Aceh, jadi anak-anak harus tau bagaimana musik-musik tradisional aceh, apalagi sekarang ada media sosial, jadi anak kan bakal mendengar banyak, jadi kita lebih mengenalkan lagi musik-musik Aceh, biar engga terpengaruh dengan budaya luar juga. Jadi untuk mengenalkan nya, karena di sekolah masih kurang alat, jadi kami guru kasih lihat dari video dan gambar dengan bantuan infokus ke anak-anak ini.
8.	Bagaimana cara yang paling efektif untuk mengenalkan ragam musik tradisional Aceh pada anak di TK Pemda?	Cara yang paling efektif nya, ya lebih detail lagi kita ceritakan sama anak, paling nanti kita kasih liat vidio, seperti vidio orang main rapai dan tari sama kepada anak lewat infokus.
9.	Apa metode yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan seni tari Aceh untuk menanamkan rasa cinta budaya Aceh pada anak di TK Pemda?	Metode nya ya kami langsung mempraktekkan terus, kita hidupkan musik juga, biar anak-anak memperagakan gerakan-gerakan yang dia tiru dari kami guru.
10.	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya Aceh kepada anak di TK	Kami buat rumoh Aceh dari kardus, terus guru jelaskan di atap nya

	<p>Pemda melalui seni rupa? Dan apa saja nilai-nilai budaya Aceh yang diajarkan kepada anak melalui seni rupa? dan apa saja contoh karya seni rupa yang diperkenalkan guru kepada anak di TK Pemda pada Program SEDATI?</p>	<p>terbuat dari daun-daun, terus di dinding nya ada ukiran pahatan kayu, kami juga siapkan gambar sama vidio untuk anak lihat, terus kita juga bawa anak-anak ke museum Aceh nya langsung.</p>
11.	<p>Dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada anak, bagaimana cara guru dalam mengenalkan adat istiadat kepada anak di TK Pemda? Dan apa saja contoh kegiatan adat istiadat Aceh yang diperkenalkan kepada anak di sekolah pada Program SEDATI?</p>	<p>Kalau dalam adat istiadat kita kenalkan seperti pakaian adat Aceh tadi, jadi anak itu kita coba pakaikan baju nya, cuma tahun ini kurang aktif dari tahun sebelumnya, jadi waktu itu memang kita buat seperti linto baro dan dara baro, kita gunakan atribut-atribut nya walaupun gak semua nya di pakai, misalnya yang perempuan pakai kain songket nya, terus mahkota nya, kalau yang laki-laki juga pakai kain songket dan kupiah meketop nya, terus pegangan ranup nya juga, kita buat hantaran sederhana gitu, kami guru juga bawa tudung sange nya yang ada jahitan payet dan kain kasab di atas nya untuk tutup hantaran nya, jadi kami guru jelaskan kalau ini itu adalah kebiasaan yang dilakukan di adat istiadat aceh dalam pernikahan di Aceh. Kami juga kenalkan peunajoh-peunajoh Aceh seperti dodol, meuseukat, wajik.</p>
12.	<p>Dalam mengenalkan nilai budaya Aceh kepada anak, tidak luput kaitannya dengan nilai keagamaan, oleh karena itu apa saja kegiatan keagamaan yang sesuai untuk diikuti oleh anak di sekolah pada Program SEDATI di TK Pemda? Bagaimana contoh pelaksanaan nya?</p>	<p>Kita kaitkan dan jelaskan lagi dengan anak tentang praktek intat linto tadi, kan ada kegiatan peusijuk nya, di situ ada baca doa, shalawatan, kita kasih tau sama anak itu dilakukan supaya berkah acaranya, disekolah juga kami membuat acara maulid nabi sebagai kegiatan keagamaan, juga biar tumbuh rasa cinta anak kepada Nabi Muhammad SAW. Sekolah juga ada ikut kalau ada pawai memperingati tahun baru islam. Buat bubur asyura juga dengan para wali murid.</p>

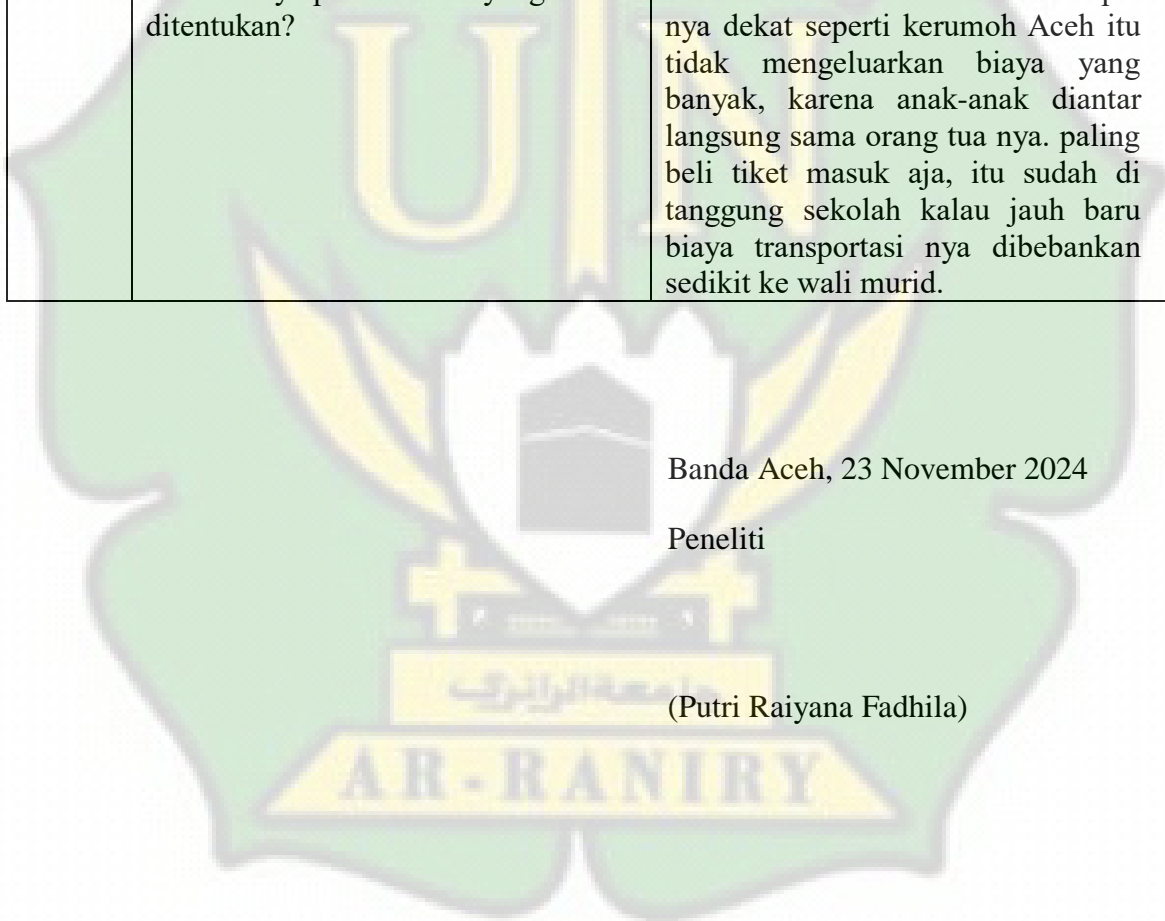
13.	Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai budaya Aceh pada anak-anak di TK Pemda, apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru, dan bagaimana cara mengatasinya	Kalau kesulitannya misalnya waktu mengajarkan tarian sama anak-anak, banyak anak yang belum bisa, terus waktu kita terapkan pembiasaan ngomong Bahasa Aceh, jadi kan anak belum paham, jadi kesulitan nya anak yang belum paham, jadi y acara nya guru jelasin dua kali, menggunakan Bahasa Aceh dulu, terus di terjemahkan ke Bahasa Indonesia. juga, yang dihadapi oleh para guru yaitu terbaginya fokus anak ketika lagi proses guru menjelaskan di depan.
14.	Pada Program SEDATI di TK Pemda, tentu dalam pelaksanaan menanamkan nilai budaya Aceh, pasti akan terdapat nilai-nilai keislaman didalamnya, apakah anak didik di TK Pemda mayoritas islam? Jika tidak, bagaimana dalam proses pelaksanaan nya? dan apakah mendapatkan kritik dari orang tua, dan bagaimana sekolah mengatasinya?	Kita insyaAllah islam semua ya dek, jadi sejalan sama yang kita ajarkan, jadi orang tua pun ikut berkencimpung juga, enggak ada kritikan maupun penolakan.
15.	Selama proses kegiatan pembelajaran penanaman nilai budaya Aceh pada anak di sekolah, apakah Program SEDATI pernah mendapatkan penolakan atau pun kritik dari orang tua? Jika ada apa alasannya?	Untuk sejauh ini tidak ada krikrit malahan orang tua mendukung, dan bertanya “bu wenny besok hari kamis anak anak bawa apa? Terus juga di tanya hari ini ada kegiatan apa, orang tua ingin tahu, kita juga guru setiap ada kegiatan SEDATI pasti kita bagi di grup yang ada orang tua nya, dan orang tua komen nya juga komen hal hal yang baik aja, bagus juga.
16.	Pada pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda, tentu banyak kegiatan yang dilakukan/dibuat oleh guru di sekolah, apakah seluruh alat, bahan dan biaya di siapkan oleh sekolah? Jika tidak, apakah orang tua ikut serta	Untuk biaya orang tua ikut menyumbangkan, dan orang tua menawarkan apa yang perlu di bawa, karena orang tua juga suka dengan Program SEDATI ini, karena memang penting juga kita tanamkan

	didalamnya? Dan apakah ada orang tua yang menolak? apa alasannya?	ini, orang tua mau dan sukarela mau membantu. Orang tua juga tidak berkomentar, karena orang tua juga tau kalau yang dibawa juga untuk anak nya.
17.	Jika sekolah melaksanakan kegiatan di luar sekolah seperti <i>Outbound</i> , apakah lokasi yang dipilih, memiliki jarak yang dekat atau jauh? apakah biaya yang diperlukan di siapkan oleh sekolah? Atau orang tua juga ikut menyiapkan dana yang telah ditentukan?	Kita enggak harus pergi yang tempat nya jauh, dari awal pendaftaran sekolah memang ada minta untuk uang ekstrakurikuler, jadi dana yang digunakan itu di ambil dari situ, jadi uang nya memang dikumpulkan dari awal masuk sekolah. Kalau tempat nya dekat seperti kerumoh Aceh itu tidak mengeluarkan biaya yang banyak, karena anak-anak diantar langsung sama orang tua nya. paling beli tiket masuk aja, itu sudah di tanggung sekolah kalau jauh baru biaya transportasi nya dibebankan sedikit ke wali murid.

Banda Aceh, 23 November 2024

Peneliti

(Putri Raiyana Fadhila)



INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Penelitian Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melalui
: Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” Di TK Pemda Banda
Aceh

Nama Guru Nuraina, S.Pd. (Guru)
:

Nama Sekolah TK Pemda Banda Aceh
:

Hari/tanggal Sabtu/21 Desember 2024
:

Tempat wawancara Kelas B2
:

Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab bagaimana pelaksanaan Penanaman Nilai Budaya Pada Anak Usia Dini Melalui Program “Satu Hari Berbudaya Aceh” Di Tk Pemda Banda Aceh.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk penanaman nilai budaya kepada anak usia dini melalui program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	Penanaman nya anak-anak mengenal budaya Aceh, contoh nya seperti menari, mengenal makanan, mengenal pakaian-pakaian, kita lebih terapkan kepada yang dasar-dasar.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	Kalau pada proses nya, kita adakan setiap kamis, dan setiap kamis berbeda-beda topik nya, misalnya minggu ini belajar tentang mengenal makanan, minggu depan budayanya, seperti pakaian, minggu depan kita ganti lagi dengan topik baru.
3.	Apa saja perencanaan penanaman	Kalau untuk perencanaan nya kami

	nilai budaya pada AUD melalui Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	duduk pakat dulu, untuk menentukan minggu ini apa, topiknya apa, makanannya apa, budayanya apa, jadi kami para guru, kepala sekolah dan operator sekolah duduk dan menyepakati sama-sama.
4.	Apakah tersedianya Modul Ajar untuk pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	Kalau untuk modul khusus SEDATI kami tidak ada, karena Program ini program dari pemerintah kota Banda Aceh, dari kami guru buat RPPH untuk di hari kamis SEDATInya. modul yang kami bentuk itu dibuat bersama-sama di sekolah.
5.	Apakah tersedia alat dan bahan dalam pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	Kalau alat kami guru yang sediakan, kadang-kadang seperti makanan kami meminta anak-anak untuk membawanya sedikit saja per orang seperti satu atau dua potong saja, tapi kalau praktek langsung, seperti buat bleud kemarin, daun kelapa dan belimbing guru yang siapkan. Kalau baju-baju nari di sekolah juga ada.
6.	Bagaimana peran guru dalam mengenalkan nilai budaya melalui Program SEDATI di TK Pemda?	Perannya kami sangat ingin memberitahukan kepada anak-anak bahwa ini loh Aceh, dan bagaimana itu budaya Acehnya, jadi setiap kamis kami tetap memperkenalkan budaya Aceh kepada anak-anak, jadi bagaimana budaya Aceh itu, kami guru-guru semua ikut serta dalam pelaksanaannya.
7.	Mengapa penting untuk melibatkan anak dalam mengenalkan nilai budaya Aceh melalui seni musik tradisional, dan bagaimana contohnya?	Karena kita melihat bahwa anak-anak sekarang tidak lagi mengenal tradisi musik tradisional Aceh, jadi kami ingin memperkenalkan ini alat

		<p>musik nya seperti ini, contoh nya rapai, jadi anak mengetahui kalau ini alat musik dari Aceh, cara nya kami memperlihatkan dari vidio maupun foto dengan bantuan infokus.</p>
8.	<p>Bagaimana cara yang paling efektif untuk mengenalkan ragam musik tradisional Aceh pada anak di TK Pemda?</p>	<p>Cara nya melalui vidio, gambar, sebenarnya jauh lebih efektif ya kita harus punya alat peraga nya, karena tidak ada kami tampilkan dari vidio dan gambar saja, untuk penguatan kami jelaskan lagi sama anak.</p>
9.	<p>Apa metode yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan seni tari Aceh untuk menanamkan rasa cinta budaya Aceh pada anak di TK Pemda?</p>	<p>Metode nya adalah mempraktekkan langsung dengan anak, pertama kita guru memperkenalkan dulu, baru melakukan, itulah yang disebut dengan praktek langsung.</p>
10.	<p>Bagaimana cara menanamkan nilai budaya Aceh kepada anak di TK Pemda melalui seni rupa? Dan apa saja nilai-nilai budaya Aceh yang diajarkan kepada anak melalui seni rupa? dan apa saja contoh karya seni rupa yang diperkenalkan guru kepada anak di TK Pemda pada Program SEDATI?</p>	<p>Dalam seni rupa kami mengenalkan nya melalui gambar, mewarnai, finger painting, meniup melalui pipet ini kami terapkan disekolah untuk mengembangkan seni Rupa pada anak. Kami buat miniatur rumah Aceh dari kardus bekas sama anak.</p>
11.	<p>Dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada anak, bagaimana cara guru dalam mengenalkan adat istiadat kepada anak di TK Pemda? Dan apa saja contoh kegiatan adat istiadat Aceh yang diperkenalkan kepada anak di sekolah pada Program SEDATI?</p>	<p>Nilai-nilai adat istiadat itu mengajarkan sopan dan santun kepada orang tua, kepada guru, dan kita juga menerapkannya itu juga dalam bentuk penanaman nilai agama dan tidak terlepas dari nilai-nilai budaya juga, adat istiadat disini lebih kami tekankan pada pembentukan moral anak dan juga pembiasannya.</p>
12.	<p>Dalam mengenalkan nilai budaya Aceh kepada anak, tidak luput</p>	<p>Kami kenalkan nilai keagamaan sama anak-anak ini melalui kegiatan</p>

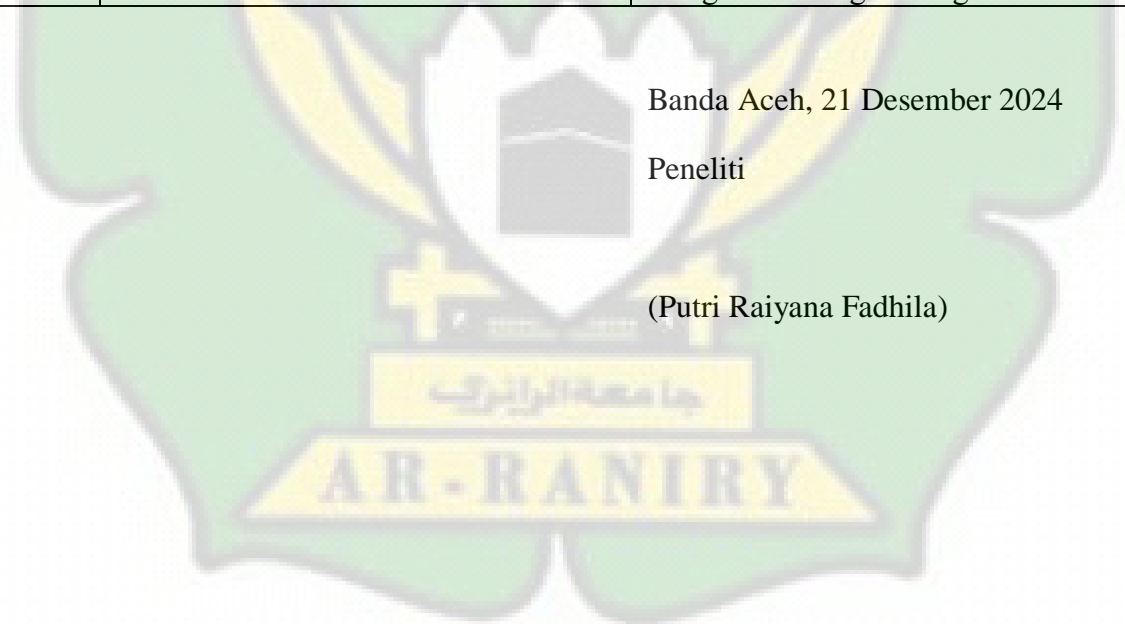
	<p>kaitannya dengan nilai keagamaan, oleh karena itu apa saja kegiatan keagamaan yang sesuai untuk diikuti oleh anak di sekolah pada Program SEDATI di TK Pemda? Bagaimana contoh pelaksanaannya?</p>	<p>sehari-hari juga ya, seperti membaca doa, membaca sholawat, menghormati sesama, ini dilakukan rutin setiap hari, kemudian juga di sekolah ada diadakan acara maulid Nabi, mengikuti pawai tahun baru islam, kami juga mengajak anak membuat dan merasakan langsung rasa dari bubur asyura.</p> <p>Contohnya seperti bershalawat, berdzikir, setiap tahun kami sekolah juga mengadakan maulid, mengikuti pawai, manasik haji juga, kami juga mengenalkan nilai keagamaan dengan menagaja anak melihat proses buanya dan rasa bubur asyura.</p>
13.	<p>Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai budaya Aceh pada anak-anak di TK Pemda, apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru, dan bagaimana cara mengatasinya?</p>	<p>Untuk kesulitannya, mungkin pada saat ada anak yang lupa harus membawa apa yang sudah disuruh guru disekolah, karena akan kekurangan, juga konsentrasi anak yang cepat sekali buyar saat sedang mengikuti rangkaian SEDATI di luar kelas.</p>
14.	<p>Pada Program SEDATI di TK Pemda, tentu dalam pelaksanaan menanamkan nilai budaya Aceh, pasti akan terdapat nilai-nilai keislaman didalamnya, apakah anak didik di TK Pemda mayoritas islam? Jika tidak, bagaimana dalam proses pelaksanaannya? dan apakah mendapatkan kritik dari orang tua, dan bagaimana sekolah mengatasinya?</p>	<p>Alhamdulillah sekolah kita mayoritas islam, kalau masalah krikitikan dari orang tua tidak ada karena kita semuanya islam, dan kami guru juga memberikan pemahaman kepada orang tua, kalau kami memperkenalkan budaya Aceh karena kita tinggal di Aceh, istilahnya dimana bumi di pijak disitu langit di junjung.</p>
15.	<p>Selama proses kegiatan pembelajaran penanaman nilai budaya Aceh pada anak di sekolah, apakah Program SEDATI pernah mendapatkan penolakan atau pun kritik dari orang tua? Jika ada apa alasannya?</p>	<p>Tidak ada karena kita sudah menjelaskan kepada orang tua, bahwa ini kita di Aceh, jadi kita belajar budaya Acehnya, dan Alhamdulillah orang tua juga ikut mendukung setiap kali ada kegiatan di sekolah.</p>

16.	<p>Pada pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda, tentu banyak kegiatan yang dilakukan/dibuat oleh guru di sekolah, apakah seluruh alat, bahan dan biaya di siapkan oleh sekolah? Jika tidak, apakah orang tua ikut serta didalamnya? Dan apakah ada orang tua yang menolak? apa alasannya?</p>	<p>Kalau biaya dari sekolah tidak 100% tapi juga ada bantuan dari para orang tua, orang tua tidak menolak, karena juga tidak membebani orang tua. Istilahnya 90% sekolah yang siapkan dana, 10% yang berikan oleh orang tua. Tapi diluar biaya guru yang menyiapkan, anak hanya menerima dan ikut dalam kegiatannya.</p>
17.	<p>Jika sekolah melaksanakan kegiatan di luar sekolah seperti <i>Outbound</i>, apakah lokasi yang dipilih, memiliki jarak yang dekat atau jauh? apakah biaya yang diperlukan di siapkan oleh sekolah? Atau orang tua juga ikut menyiapkan dana yang telah ditentukan?</p>	<p>Kami biasa nya pada akhir semester ya untuk kegiatan pergi-pergi seperti itu, seperti kemarin ada kami bawa anak-anak ke lhook sijuek, untuk masalah biaya nya sudah di kutip pas penerimaan murid baru, yaitu Rp.100.000/anak. Tapi kalau seandainya kurang dana, sekolah akan minta sedikit sumbangan dari orang tua masing-masing anak.</p>

Banda Aceh, 21 Desember 2024

Peneliti

(Putri Raiyana Fadhila)



2.	Bagaimana proses pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	Untuk proses pelaksanaannya, Program SEDATI ini rutin dilakukan setiap hari Kamis dari jam 8 kita mulai jam 10 selesai, baru siap itu anak masuk ke kelas, kalau untuk topiknya, setiap Kamis akan berbeda, misalnya minggu ini tentang makanan khas Aceh, minggu depan topiknya tentang pakaian adat Aceh dan seterusnya, jadi harapan kami ke anak-anak ini biar mereka tahu tentang apa saja yang ada di dalam budaya Aceh.
3.	Apa saja perencanaan penanaman nilai budaya pada AUD melalui Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	Untuk perencanaannya saya, guru-guru dan ibu operator duduk bersama untuk menentukan topik, seperti kegiatannya apa, budayanya apa, contohnya itu misal, mengenalkan pakaian adat, tarian tradisional, kebiasaan atau adat istiadat, yang akan dibahas pada setiap hari Kamis. Dan itu akan dibuat RPPH oleh guru kelas.
4.	Apakah tersedianya Modul Ajar untuk pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	Kalau untuk modul ajar khusus untuk Program SEDATI kami belum punya dek, tapi guru-guru mereka buat RPPH untuk di hari Kamis SEDATInya. RPPH yang pakai itu di buat sama-sama di sekolah, jadi guru ikut semua dalam penyusunan RPPHnya.
5.	Apakah tersedia alat dan bahan dalam pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh?	Iya, alat dan bahan untuk pelaksanaan Program SEDATI kami yang sediakan, saya dan guru-guru, misalnya topik apa di hari Kamis, seperti membuat bleud, nah dari kami masing-masing bawa satu daun kelapa, daun itu kita pakai untuk buat

		anyaman bleud sama anak-anak di sekolah, kita juga menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar saja.
6.	Bagaimana peran guru dalam mengenalkan nilai budaya melalui Program SEDATI di TK Pemda?	Guru-guru tentu ya berperan untuk mengenalkan budaya Aceh lewat Program SEDATI ini, yang di ajarkan guru ke anak-anak itu ada ngomong Bahasa Aceh, nyanyi bersama lagu Aceh, belajar nari, dan mengenal, membuat dan rasa makanan-makanan khas Aceh, jadi anak-anak bisa tau dan cinta sama budaya dia yaitu budaya Aceh.
7.	Mengapa penting untuk melibatkan anak dalam mengenalkan nilai budaya Aceh melalui seni musik tradisional, dan bagaimana contohnya?	Penting sekali ya untuk melibatkan anak-anak dalam mengenal budaya Aceh, supaya anak-anak di Tk Pemda bisa lebih tau dan suka dengan budayanya, Salah satunya lewat seni musik tradisional, contohnya itu kita ajarin anak-anak nyanyi lagu Aceh, terus juga kita kasih liat vidio orang yang memainkan Rapa'i sama anak-anak ini, karena disekolah belum ada Rapa'i aslinya.
8.	Bagaimana cara yang paling efektif untuk mengenalkan ragam musik tradisional Aceh pada anak di TK Pemda?	Kalau untuk alat peraga sebenarnya yang lebih efektif ya harus yang asli ya, biar anak bisa lihat dengan jelas, tapi karena disekolah belum tersedia, kami masih menggunakan vidio ataupun gambar untuk kita perlihatkan ke anak-anak, setelah itu kami memberikan penjelasan tambahan kepada anak-anak untuk memastikan mereka paham sama materi yang di sampaikan guru.
9.	Apa metode yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan seni tari Aceh untuk menanamkan rasa cinta	Jadi cara guru untuk kenalkan seni tari sama anak itu kami ajarkan gerakan-gerakan dasar dulu, kita juga lihatkan

	budaya Aceh pada anak di TK Pemdada?	vidio tari sama anak, kemudian guru mempraktekkan gerakan dan anak-anak diajak mengikuti/meniru gerakan.
10.	Bagaimana cara menanamkan nilai budaya Aceh kepada anak di TK Pemdada melalui seni rupa? Dan apa saja nilai-nilai budaya Aceh yang diajarkan kepada anak melalui seni rupa? dan apa saja contoh karya seni rupa yang diperkenalkan guru kepada anak di TK Pemdada pada Program SEDATI?	Kami mengenalkan seni rupa kepada anak-anak melalui berbagai kegiatan seperti menggambar dan mewarnai. Contoh nya anak di berikan kertas yang sudah ada gambar pinto Aceh, terus anak-anak ini warnai.
11.	Dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada anak, bagaimana cara guru dalam mengenalkan adat istiadat kepada anak di TK Pemdada? Dan apa saja contoh kegiatan adat istiadat Aceh yang diperkenalkan kepada anak di sekolah pada Program SEDATI?	Di Tk Pemdada, guru mengenalkan adat istiadat aceh melalui cerita, membuat dan main mainan tradisional, contoh nya batok yang dikasih tali itu, terus juga anak anak ini memakai pakaian adat, walaupun tidak lengkap, kemudian kita mempraktekkan bagaimana prosesi pernikahan menggunakan adat Aceh, kita juga mengajarkan anak tentang sopan santun dan menghargai sesama.
12.	Dalam mengenalkan nilai budaya Aceh kepada anak, tidak luput kaitannya dengan nilai keagamaan, oleh karena itu apa saja kegiatan keagamaan yang sesuai untuk diikuti oleh anak di sekolah pada Program SEDATI di TK Pemdada? Bagaimana contoh pelaksanaannya?	Kami kenalkan nilai keagamaan sama anak-anak ini melalui kegiatan sehari-hari juga ya, seperti membaca doa, membaca sholawat, menghormati sesama, ini dilakukan rutin setiap hari, kemudian juga di sekolah ada diadakan acara maulid Nabi, mengikuti pawai tahun baru islam, kami juga mengajak anak membuat dan merasakan langsung rasa dari bubur asyura.
13.	Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai budaya Aceh pada anak-anak di TK Pemdada, apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru, dan bagaimana cara mengatasinya	Kalau untuk kesulitannya lebih sulit untuk buat anak fokus ya, karena kan anak-anak memang susah ya untuk bisa fokus pada satu kegiatan, itu aja sih, selebih nya insyaAllah bisa di olah sama guru-guru, contoh nya seperti kebutuhan Alat dan bahan setiap pelaksanaan SEDATI

14.	<p>Pada Program SEDATI di TK Pemda, tentu dalam pelaksanaan menanamkan nilai budaya Aceh, pasti akan terdapat nilai-nilai keislaman didalamnya, apakah anak didik di TK Pemda mayoritas islam? Jika tidak, bagaimana dalam proses pelaksanaannya? dan apakah mendapatkan kritik dari orang tua, dan bagaimana sekolah mengatasinya?</p>	<p>Alhamdulillah anak-anak di TK Pemda semuanya agama islam, jadi guru-guru juga mudah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui program SEDATI ini, alhamdulillah juga semua orang tua mendukung program SEDATI, karena program ini dapat mengenalkan budaya Aceh dan nilai agama sejak mereka kecil.</p>
15.	<p>Selama proses kegiatan pembelajaran penanaman nilai budaya Aceh pada anak di sekolah, apakah Program SEDATI pernah mendapatkan penolakan atau pun kritik dari orang tua? Jika ada apa alasannya?</p>	<p>Alhamdulillah tidak ada penolakan dari orang tua, karena kita bilang sama orang tua kalau setiap hari Kamis itu adalah hari SEDATI, pun juga karena setiap ada kegiatan disekolah pasti kita beri tahu orang tua, dan orang tua ikut dukung dan ikut serta membantu juga. Ada juga kayak kemarin kami ada ajarkan cara intat dara baro, kan ada bawaannya, kita kasih lihat seuhab, hidangan nya, tudung sange nya itu guru yang bawa, itu kita perkenalkan juga ke anak budaya Aceh, tidak harus makanan, bisa juga dengan permainan-permainan. Seperti batok, anak Cuma perlu bawa batok, tali udah ada di sekolah, sampai sekolah kita tinggal buat sama-sama, selesai dibuat, anak-anak boleh gunakan untuk dimainkan</p>
16.	<p>Pada pelaksanaan Program SEDATI di TK Pemda, tentu banyak kegiatan yang dilakukan/dibuat oleh guru di sekolah, apakah seluruh alat, bahan dan biaya di siapkan oleh sekolah? Jika tidak, apakah orang tua ikut serta didalamnya? Dan apakah ada orang tua yang menolak? apa alasannya?</p>	<p>Kalau biaya nya kita dari sekolah, tapi kalau untuk bahan-bahan gitu boleh anak-anak bawa untuk dipraktikkan disekolah, tapi seperti membuat anyaman kemarin, itu guru yang bawa, gak keluar biaya gitu. Jadi pengularannya engga ada dari sekolah, seperti yang kemarin itu makanan peunajoh Aceh itu, bisa kita</p>

		<p>minta bantu orang tua, maksudnya bawa satu potong saja untuk diperkenalkan ke anak. Nanti anak bawa kue karah satu potong, kue bhoi ikan satu potong, biar anak kenal dulu, terus nanti kami bawa ke lampisang, tempat proses kue-kue nya, bagaimana cara membuat kue bhoi ikan itu, untuk biaya transportasi nya kita ambil dari biaya ekstrakurikuler yang di kutip di awal semester.</p>
17.	<p>Jika sekolah melaksanakan kegiatan di luar sekolah seperti <i>Outbound</i>, apakah lokasi yang dipilih, memiliki jarak yang dekat atau jauh? apakah biaya yang diperlukan di siapkan oleh sekolah? Atau orang tua juga ikut menyiapkan dana yang telah ditentukan?</p>	<p>Kalau untuk tempat kita bawa anak belajar luar sekolah itu kita sesuaikan lagi, misalnya ke tempat yang dekat dua kali, ke tempat yang jauh dua kali, misalnya seperti kerumah Aceh kemarin, itu tinggal di antar orang tua, nanti kita cari lagi tempat yang lebih jauh yang naik bus, kalau untuk biayanya di usahakan dari sekolah dulu, kalau seandainya kurang baru minta bantuan dari orang tua, dan alhamdulillah orang tua mau bantu semua.</p>

Banda Aceh, 21 Desember 2024

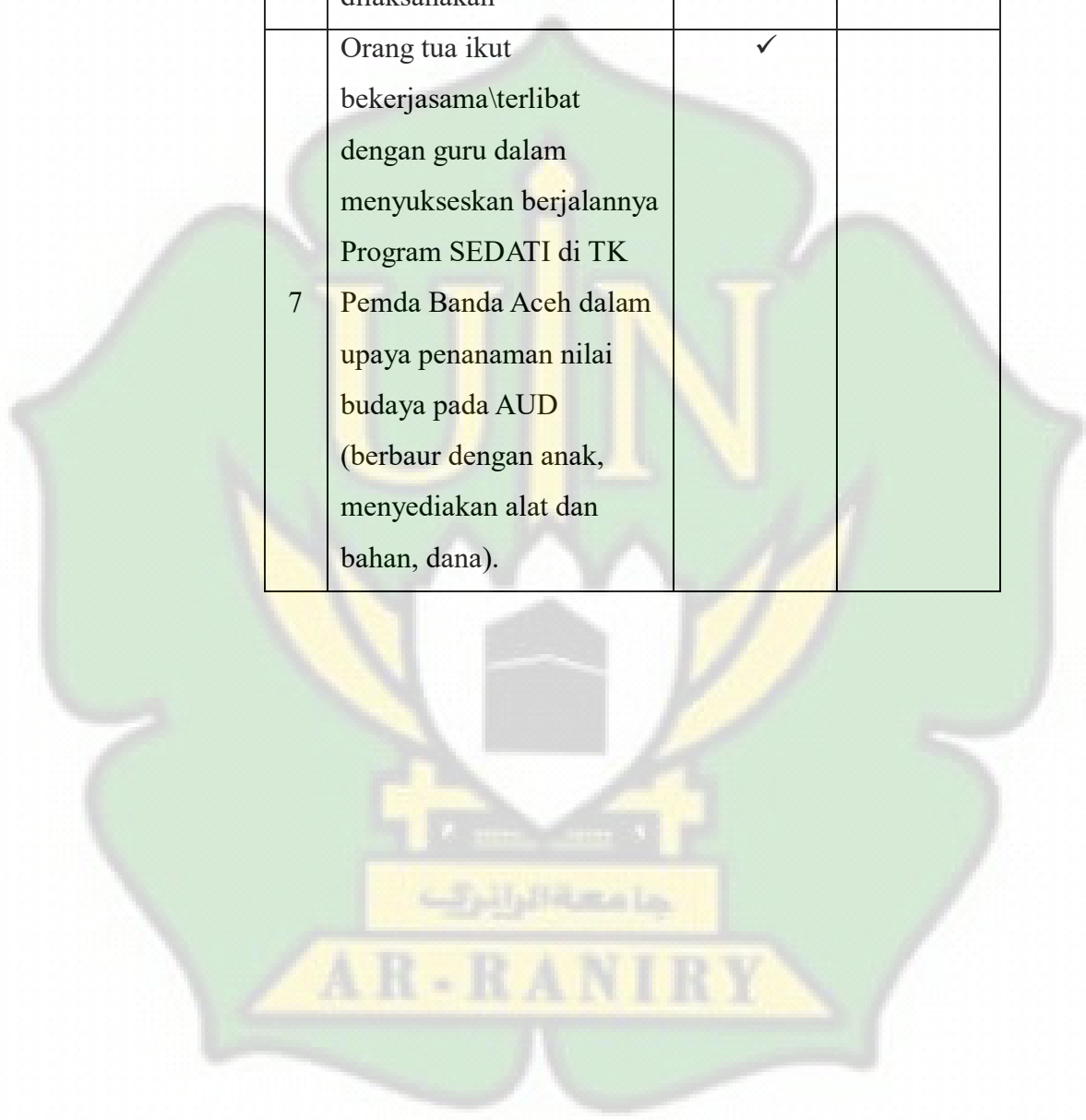
Peneliti

(Putri Raiyana Fadhila)

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek Penilaian	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran nilai budaya dalam pelaksanaan Program SEDATI	✓	
2	Guru menyiapkan alat dan bahan pada pelaksanaan program SEDATI	✓	
3	Program SEDATI dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan oleh guru di TK Pemda Banda Aceh	✓	
4	Guru berperan aktif dalam proses mengenalkan nilai budaya pada AUD melalui Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh	✓	
5	Guru melakukan assesmen/penilaian pada anak setelah anak mengikuti program SEDATI	✓	

6	Kepala Sekolah terlibat dalam mengawasi selama Program SEDATI dilaksanakan	✓	
7	Orang tua ikut bekerjasama\terlibat dengan guru dalam menyukseskan berjalannya Program SEDATI di TK Pemda Banda Aceh dalam upaya penanaman nilai budaya pada AUD (berbaur dengan anak, menyediakan alat dan bahan, dana).	✓	



DOKUMENTASI



Dokumentasi observasi Program SEDATI dengan topik "Peunajoh Jameun"
Kamis, 21 November 2024



Dokumentasi Wawancara Program SEDATI dengan salah satu guru kelas.
Sabtu 23 November 2024





Dokumentasi Observasi Program SEDATI dengan topik "Membuat Bleud"
Kamis, 28 November 2024



Foto bersama dengan kepala sekolah dan Guru kelas. 28 November 2024

جامعة الرازي
AR-RANIRY

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Hari : kamis

Tanggal : 21 November 2024

Sub-Sub Topik : Warung Cemilanku (Peunajoeh Ureung Jameun)

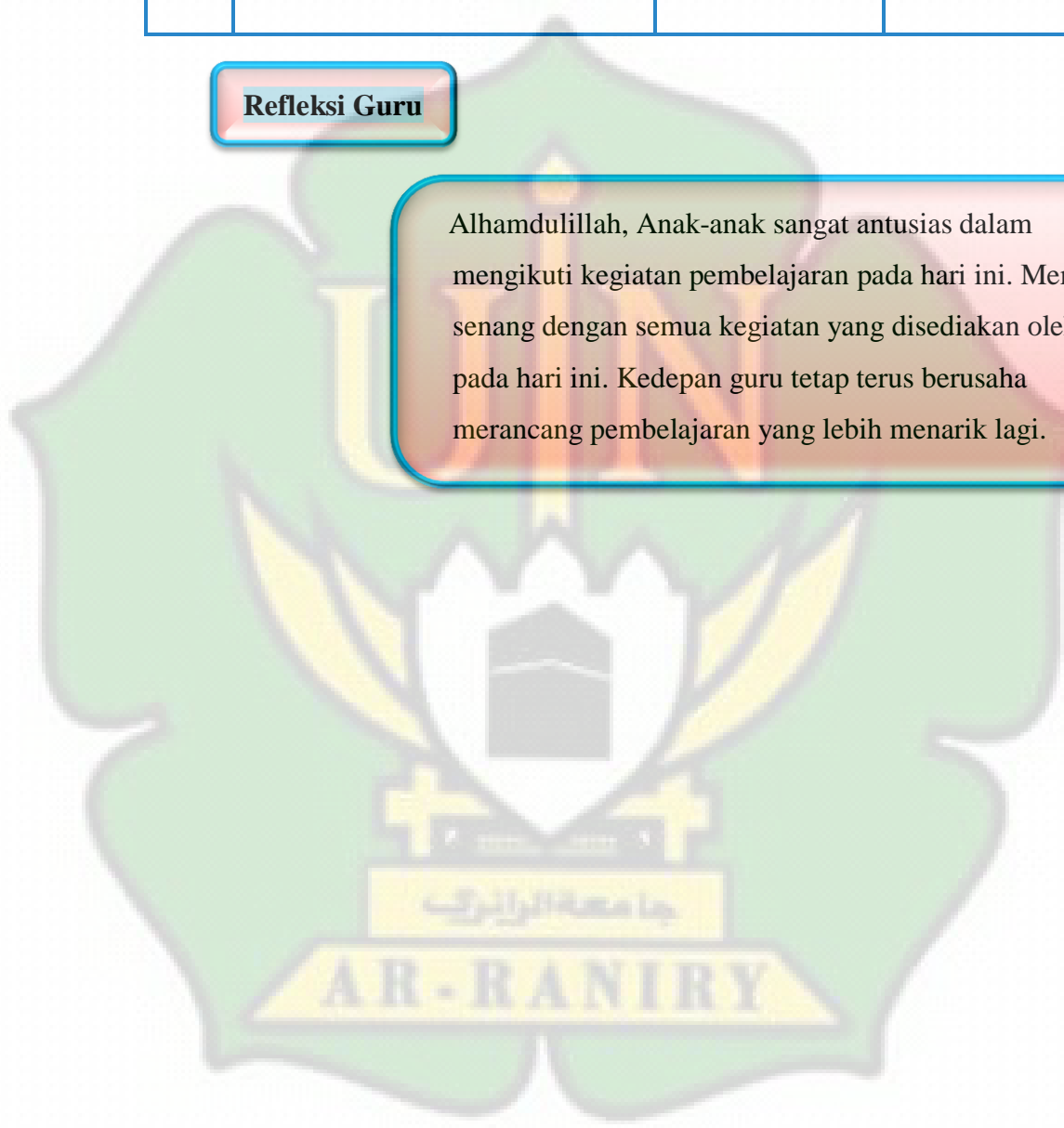
A.	Tujuan Pembelajaran <ul style="list-style-type: none">* Mengetahui Allah sebagai Maha pencipta* Menunjukkan perilaku baik* Menunjukkan rasa percaya diri* Mengkoordinasikan gerakan motorik kasar* Bertanya mengenai cerita yang didupakannya* Memahami arti atau informasi dari video dan gambar.* Terlibat dalam aktivitas seni yaitu mencap, melukis dan membentuk objek		
B.	Tujuan Kegiatan <ul style="list-style-type: none">* Anak dapat mengetahui bahwa Allah sebagai sang Pencipta* Anak dapat menunjukkan perilaku baik terhadap guru dan sesama teman* Anak dapat menunjukkan sikap percaya diri* Anak mampu menggerakkan anggota tubuh (kaki)* Anak menunjukkan rasa ingin tahu* Anak dapat menjawab pertanyaan* Anak dapat memahami informasi dari video* Anak dapat menghasilkan karya seni mencap, mewarnai dan membentuk objek		
NO.	KEGIATAN	WAKTU	ALAT DAN BAHAN
1.	Kegiatan Pembuka <ul style="list-style-type: none">~ Salam, Senyum, Sapa~ Presensi~ Penerapan SOP sesuai Kesepakatan Kelas~ Melafazkan doa ketika hujan turun~ Melafazkan surah Al-Fiil~ Melompat dengan kedua belah kaki	± 08.00 – 09.00	<ul style="list-style-type: none">* Buku* Absensi anak* Jus ‘Amma* Murid* LKPD

	<p>~ Bercakap-cakap tentang “peunajoh ureung jameun”</p> <p>Pemahaman Bermakna</p> <p>~ Mengenal “peunajoh jameun”</p> <p>~ Mengenal apa saja yang termasuk “peunajoh jameun”?</p> <p>Pertanyaan Pemantik</p> <p>~ Apa yang dimaksud dengan “peunajoh jameun”?</p> <p>~ Apa saja yang termasuk “peunajoh jameun”?</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>~ Guru mengajak anak mengenal aneka makanan Aceh “Peunajoeh Ureung Jameun”</p> <p>~ Guru mengajak anak menyebutkan satu persatu dari beberapa macam makanan Aceh “Peunajoeh Ureung Jameun”</p> <p>~ Guru mengajak anak menyanyikan lagu Aceh “Wahai Ayah dengoen Bunda lon”</p>	± 09.00 - 10.00	<p>* Aneka makanan Aceh “peunajoeh ureung jameun (misal: ubi rebus, jagung rebus, kacang rebus, ketela rebus, pisang rebus)</p> <p>* halaman sekolah</p> <p>* sound</p>
3.	<p>Istirahat</p> <p>~ Cuci tangan</p> <p>~ Berdoa sebelum dan sesudah makan/minum</p> <p>~ Bermain</p>	± 10.00 – 10.30	<p>* Air kran</p> <p>* Handsoap</p> <p>* Bekal</p>
4.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>~ Refleksi : Duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak mengungkapkan pengalaman belajar selama hari ini.</p> <p>~ Mengajak anak untuk bernyanyi “Daerah Aceh”</p>	± 10.30 – 11.00	* Buku catatan

<p>~ Informasi : Menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. ~ Menutup kegiatan dengan doa dan salam</p>		
--	--	--

Refleksi Guru

Alhamdulillah, Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini. Mereka senang dengan semua kegiatan yang disediakan oleh guru pada hari ini. Kedepan guru tetap terus berusaha merancang pembelajaran yang lebih menarik lagi.



PENILAIAN

Topik : Lingkunganku
 Sub Topik : Warung Cemilanku
 Minggu Ke- : XII (Dua Belas)

CEKLIS

Hari : Kamis
 Tanggal : 21 November 2024

NO.	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan	HASIL PENGAMATAN			
			Nama Anak	Belum Muncul	Sudah Muncul	Kejadian yang Teramati
Nilai Agama dan Moral						
1.	* Mengetahui Allah sebagai Maha pencipta	* Anak dapat mengetahui bahwa Allah sebagai Maha Pencipta	Zia		√	* Pada saat guru menjelaskan topik pembelajaran . Zia dapat mengenal dan menyebutkan hewan ciptaan Allah.
2.	* Menunjukkan perilaku baik	* Anak dapat menunjukkan perilaku baik terhadap sesama teman	Fatih		√	Pada saat guru sedang memberikan penjelasan. Fatih selalu fokus dan duduk tertib mendengarkan.
Jati Diri						
1.	* Menunjukkan rasa percaya diri	* Anak dapat menunjukkan sikap percaya diri	Zia		√	Khanza sangat percaya diri dalam menyebut hewan ciptaan Allah.

2.	* Mengkoordinasikan gerakan motorik kasar	* Anak mampu menggerakkan anggota tubuh (kaki)	Khalil Fatih		√	Khalil dan Fatih dapat menggerakkan kaki sesuai yang telah dicontohkan oleh guru dengan baik.
Dasar – Dasar literasi dan STEAM						
1.	* Bertanya mengenai cerita yang didupatkannya	* Anak menunjukkan rasa ingin tahu	Mutia		√	Mutia sangat aktif dalam bertanya. Rasa keingintahumannya tinggi.
		* Anak dapat menjawab pertanyaan	Syifa Zia		√	Syifa dan Zia dapat menjawab dengan cepat setiap ada pertanyaan dari guru.
2	* Memahami arti atau informasi dari video dan gambar.	* Anak dapat Memahami informasi dari video	Khalil	√		Khalil kurang memahami apa yang telah dionton pada video pembelajaran karena khalil kurang fokus.
3.		* Anak dapat menghasilkan karya seni mencap dan mewarnai gambar	Khanza Fatin		√	Khanza dan Fatin membuat karya seni mencap dan meewarnai dengan sangat hati-hati agar lebih rapi dan indah.

HASIL KARYA

Hari : Kamis

Tanggal : 21 November 2024

NO.	NAMA ANAK	TUJUAN PEMBELAJARAN	TUJUAN KEGIATAN	HASIL KARYA
1.	Khanza	* Terlibat dalam aktivitas seni yaitu mencap, melukis dan membentuk objek	* Anak dapat mengenal aneka macam makanan "peunajoh jameun".	Foto kegiatan anak
2.	Fatin		* Anak dapat menyebutkan salah satu dari berbagai macam peunajoh Aceh.	Foto kegiatan anak

Mengetahui
Kepala TK PEMDA

Banda Aceh, 21 November 2024
Guru Kelas

Hj. Fajriah, S.Pd.
NIP. 196912012005042002

Ariani, S.Pd
NIP. 197110132007012003